

**PENGELOLAAN ORGANISASI SISWA INTRA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
DI MAN 1 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**WULANDARI
NIM. 170206100**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

**PENGELOLAAN OSIM DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK DI MAN 1 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

WULANDARI
NIM. 170206100

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag
NIP.197108241998031002

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Wulandari
NIM : 170206100
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Falkutas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Madrasah Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MAN 1 Pidie Jaya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 September 2021
Yang Menyatakan,



Wulandari

ABSTRAK

Nama : Wulandari
NIM : 170206100
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/MPI
Judul : Pengelolaan OSIM Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Di MAN 1 Pidie Jaya
Tebal Halaman : 93 Halaman
Pembimbing 1 : Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag
Pembimbing 2 : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
Kata kunci : Pengelolaan OSIM, Kreativitas, Latihan Dasar Kepemimpinan

Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan madrasah. Tugas OSIM yang harus diperhatikan salah satunya meningkatkan kreativitas peserta didik. Tidak hanya dari proses belajar mengajar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, tetapi juga bisa dari berbagai kegiatan yaitu salah satunya kegiatan latihan dasar kepemimpinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan, strategi dan hambatan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya melalui kegiatan LDK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu waka kesiswaan, Pembina OSIM, dan pengurus OSIM. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas Peserta didik meliputi perencanaan yang sudah dirancang sebagus mungkin, pelaksanaan yang berjalan dengan baik dan pembina OSIM selalu membantu mengarah dan memberi solusi-solusi kepada pengurus OSIM, serta merekrut panitia dalam kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar dan terarah. (2) Strategi OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik meliputi melakukan pendekatan dengan warga madrasah. (3) Hambatan dalam peningkatan kreativitas peserta didik meliputi kurangnya minat peserta didik terhadap organisasi, belum adanya evaluasi secara keseluruhan, dan kurangnya orang yang memberi materi dalam kegiatan LDK.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini yaitu : “Pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihan non-akademik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya yang telah mendidik, memberi bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs.H. Shalahuddin, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya bapak dan ibu guru MAN 1 Pidie Jaya yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

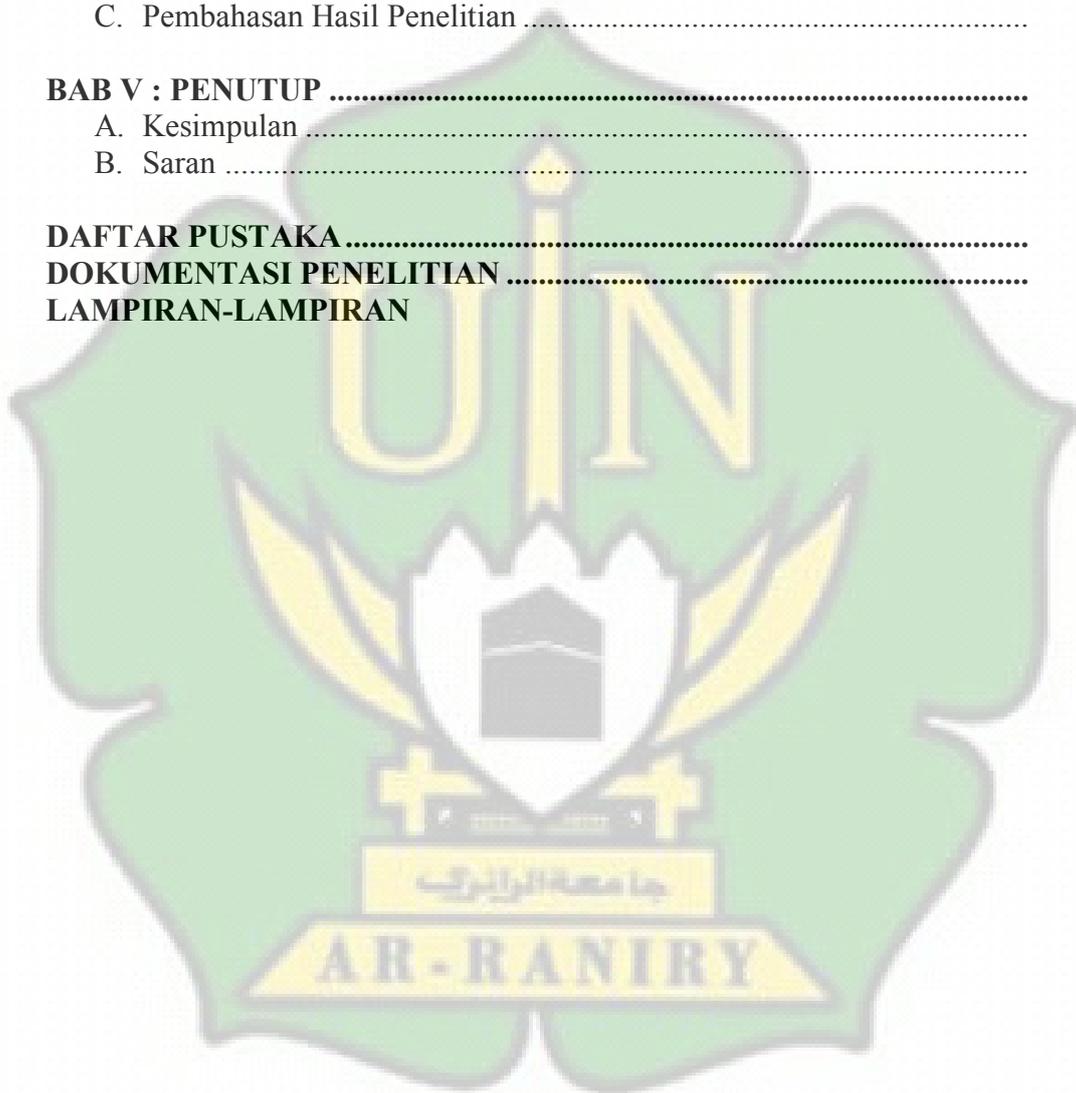
Banda Aceh, 15 September 2021
Penulis,

Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Pengelolaan Organisasi.....	13
1. Pengertian Pengelolaan.....	13
2. Unsur-Unsur Pengelolaan.....	14
3. Fungsi-Fungsi Pengelolaan.....	15
B. Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM).....	16
1. Pengertian Organisasi Intra Madrasah.....	16
2. Fungsi OSIM.....	20
3. Tujuan OSIM.....	22
4. Peran OSIM.....	23
5. Struktur OSIM.....	25
6. Tugas Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam OSIM.....	27
7. Latihan Kepemimpinan Dasar.....	28
C. Pengelolaan OSIM dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik.....	37
1. Pengelolaan OSIM dalam Peningkatan Kreativitas.....	37
2. Strategi OSIM dalam Peningkatan Kreativitas.....	41
3. Hambatan OSIM dalam Peningkatan Kreativitas.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Kehadiran Peneliti.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47

F. Instrument Pengumpulan Data.....	49
G. Analisis Data	49
H. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DOKUMENTASI PENELITIAN	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru Dan Pegawai MAN 1 Pidie Jaya	55
Table 4.2 Daftar Peserta Didik MAN 1 Pidie Jaya	55
Table 4.3 Daftar Bagunan MAN 1 Pidie Jaya.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kementrian Agama Pidie Jaya
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Lembaran Wawancara Waka Kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya
- Lampiran 7 : Lembaran Wawancara Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya
- Lampiran 8 : Lembaran Wawancara Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan : “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Pendidikan pada dasarnya harus mampu menyediakan lingkungan yang memungkinkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya secara optimal. Pendidikan mampu mewujudkan dirinya sebagai fungsi seutuhnya berjalan kepatuhan individu maupun sosial. Suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mewujudkan pendidikan yang demikian adalah kegiatan yang di luar sekolah yang mampu memberikan kesempatan yang lebih pada peserta didik untuk megembangkan kompetensinya.²

Madrasah/sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial, merupakan wahana pengembangan kualitas SDM bangsa Indonesia. Selain nilai akademis yang perlu dibangun, penanaman nilai moral dan akhlak serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, h 25

² Tholip Khasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, h. 82.

Tujuan pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, akan tetapi tujuan pendidikan itu juga melalui keterlibatan peserta didik di dalam sebuah organisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di madrasah. Organisasi itu biasa dikenal dengan OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah).

Organisasi Intra Madrasah (OSIM) bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas. Kemudian mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat minat. Dan juga menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang madani (*civil society*).³

Dalam menjalankan tugas OSIM banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya kemampuan kreativitas peserta didiknya. Karena kreativitas adalah upaya mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang. Kreativitas memegang peranan yang sangat sentral di dalam upaya-upaya baik individu maupun organisasi didalam mengoptimalkan potensi dirinya. Upaya ini diterjemahkan sebagai upaya untuk mencari cara-cara baru di dalam mencari solusi atas problem yang terjadi, baik

³Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

yang bersumber dari optimalisasi potensi dari dalam (*inner power*) maupun dikarenakan oleh tekanan dari faktor eksternal.⁴

Pribadi mengatakan bahwa kemampuan kreatif manusia adalah kemampuan yang kemungkinan untuk dapat berbuat lebih dari kemungkinan rasional dari data dan pengetahuan yang dimilikinya. Karena itu pula, ini yang akan menjadi asumsi kita saat ini, manusia adalah satu-satunya makhluk yang lengkap yang memiliki kreativitas pasif dan aktif.⁵

Pada kenyataannya, memang ada manusia yang muncul sebagai pribadi yang kreatif, dan ada yang kurang kreatif. Pribadi kreatif adalah individu yang mampu mengaktifkan potensi kreativitasnya. Hal itu, bisa terjadi karena rangsangan lingkungan atau karena proses pembelajaran. Sementara mereka yang kurang mendapatkan lingkungan yang menantang atau kurang terkondisikan, maka potensi kreatifnya tidak berkembang secara maksimal.⁶

Sekarang ini, banyak madrasah yang mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didiknya. Begitu juga di MAN 1 Pidie Jaya, juga banyak kegiatan yang dibuat OSIM yang bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik. Kegiatan OSIM ini terbagi menjadi 2 yaitu: kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang selalu dilakukan, seperti: orientasi siswa baru, peringatan hari besar Islam, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Dan lain-lain. Sedangkan kegiatan yang tidak rutin atau

⁴Peggy Umamy,dkk. “*Studi Evaluative Tentang Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Pada SMA Negeri Se Kabupaten Tabatan Tahun 2012/2013*”, Vol 4 Tahun 2013, h. 4

⁵ Ayu Sri Menda Br Sitepu. “*Pengembangan Kreativitas Siswa*”, (Geupedia, 2019) h. 17

⁶ Ayu Sri Menda Br Sitepu.....h. 19

insidentil adalah kegiatan yang dilakukan sesekali saja sesuai dengan arahan dari pihak madrasah, seperti: mengikuti perlombaan yang diadakan diluar madrasah, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil satu kegiatan yang meningkatkan kreativitas yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Latihan kepemimpinan dasar ini merupakan pelatihan yang diprogramkan untuk peserta didik agar mampu menjadi seorang pemimpin. Dalam pelatihan ini juga dituntut agar peserta didiknya lebih kreatif karena menjadi seorang pemimpin itu juga harus memiliki daya kreativitas yang tinggi.

Setelah peneliti melakukan penelitian bahwa ada beberapa kendala yang terjadi pada OSIM dalam menjalankan tugas dan biasanya terjadi karena kurangnya kreativitas pengurus OSIM yang mengakibatkan organisasi tersebut menjadi kurang aktif. Peserta didik itu sendiri tidak mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan/program yang dibuat oleh OSIM. Biasanya pengurus OSIM belum mengetahui fungsi dan tugasnya tugas, Kurang motivasi dan memberikan ide-ide baru dalam menyusun program sehingga peserta didik juga kurang berminat untuk bergabung dalam organisasi tersebut. Peserta didik juga beranggapan bahwa hanya membuang-buang waktu untuk ikut organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MAN 1 Pidie Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya?
2. Bagaimana strategi OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya?
3. Apa saja hambatan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.
2. Mengetahui strategi OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.
3. Mengetahui hambatan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi madrasah mengenai pengelolaan OSIM dalam meningkatkan kreativitas, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat terus mendukung dan memotivasi pengurus OSIM dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas.

b. Bagi peserta didik

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik yaitu penelitian ini menjadi masukan dan saran dalam upaya meningkatkan kreativitas peserta didiknya serta juga tambahan ilmu untuk peserta didik.

c. Bagi Madrasah/lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran atau masukan dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah dan mampu membuat strategi yang tepat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi.⁷

Pengelolaan merupakan kerangka kerja yang membutuhkan pengarah atau bimbingan dari orang lain agar mencapai tujuan yang diinginkan.

⁷ Muliana,dkk. “*Pengantar Manajemen*” (Yayasan Kita Menulis, 2020) h.3

2. OSIM

Organisasi Intra Madrasah (OSIM) merupakan salah satu jalur tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. OSIM bersifat intra madrasah, artinya OSIM berada di dalam lingkup madrasah/sekolah, maka otomatis setiap peserta didik menjadi anggota OSIM dari madrasah yang bersangkutan. Keanggotaan otomatis akan berakhir dengan keluarnya peserta didik dari madrasah yang bersangkutan.⁸

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Organisasi Intra Madrasah (OSIM) adalah satu wadah yang berada dalam lingkungan madrasah guna untuk mengembangkan bakat minat peserta didik.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan satu hal yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, maupun kombinasi dengan hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan sebelumnya.⁹

Jadi peningkatan kreativitas peserta didik merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menciptakan ide-ide baru atau mengkombinasikan yang sudah ada.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya), Jakarta: Raja Persada, 2005, h. 224

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24

ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Tri Joko, tahun 2018 tentang Implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai strategi dalam pengembang kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bentuk Implementasi manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 2 Sukadana diwujudkan dalam bentuk kegiatan OSIS. Strategi pengembangan dilaksanakan dengan berbagai macam program salah satunya adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa berkerja sama dengan koramil sukadana. Kegiatan LDKS merupakan salah satu jalur pembinaan sikap kepemimpinan siswa SMP Negeri 2 Sukadana. Kegiatan ini terus menerus dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 2 Sukadana agar siswanya tetap memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam kesehariannya yang nantinya dapat di aplikasikan pada jenjang berikutnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat.¹⁰

Shella Armavia Andaresta, tahun 2019 tentang pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler dalam Program Pendidikan Diploma Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PRODISTIK) di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengembangan kreativitas siswa di MAN Sidoarjo dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Prodistik. Ekstrakurikuler prodistik ini mengajarkan program teknologi informasi dan

¹⁰ Tri Joko, *Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa*, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO, Vol 3 No. 1, Juni 2018. h 83

komunikasi yang kemudian siswa mengikuti akan mendapat ijazah yang setara dengan pendidikan diploma satu yang dikeluarkan institut teknologi sepuluh november (ITS) Surabaya. Dalam kurikulum tersebut terdapat tiga bidang keahlian yang ditentukan, yakni desain grafis, multimedia dan programming dan siswa harus memilih satu program yang diminati.¹¹

Charles Fransiscus Ambarita, tahun 2016 tentang pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Kreativitas dapat tumbuh dan berkembang dengan seiring perkembangan kepribadian anak. Pengembangan kreativitas tersebut harus dibentuk dari sejak dini agar membentuk kebiasaan cara berpikir peserta didik dan bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri di kemudian hari. Perkembangan kreativitas pada anak sangat penting karena pemmasalahan dan tantangan yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan piawai untuk mencari solusi dan pemecahan masalah. Semua unsur pendidikan itu harus dapat dikombinasikan kreativitas dalam pembelajaran agar perkembangan kreativitas dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan.¹²

Ida Ayu Putu Sri Utari dan dkk , tahun 2015 tentang pengembangan sikap disiplin dan sikap kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan OSIS di SMK N 1 Singaraja, menggunakan metode kualitatif. Pengembangan sikap peserta didik dalam upaya untuk membentuk sikap yang berkarakter di SMK Negeri 1 Singaraja dilakukan dalam kegiatan OSIS yang memiliki relevansi dengan

¹¹ Shella Armavia Andaresta, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler dalam Program Pendidikan Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Jurnal UIN Sunan Ampel, Okt 2019.h.79

¹² Charles Fransiscus Ambarita, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Sekolah PGSD FIP UNIMED, Juni 2016, h. 7

pengembangan sikap kepemimpinan peserta didik melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan OSIS di SMK Negeri 1 Singaraja juga masih banyak kendala yang ditemukan sehingga pelaksanaan kegiatan OSIS menjadi terganggu, namun dengan adanya peraturan mematuhi tata tertib sebagai prestasi siswa untuk mengurangi yang dilakukan dan bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat, dan melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada setiap siswa termasuk pengurus OSIS untuk memberikan pemahaman bahwa OSIS sebagai organisasi yang sah di sekolah dan bukan organisasi yang bersifat ilegal. Sehingga OSIS perlu dihargai dan oleh siswa lainnya serta OSIS penting untuk kemajuan sekolah.¹³

Luluk Asmawati, tahun 2017 tentang peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peningkatan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 10 Kota Depok dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sederhana dan praktik secara terintegrasi sesuai dengan pembelajaran terpadu berbasis jamak. Penerapan pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak terbukti mampu menjadi pemecah masalah untuk peningkatan kreativitas anak usia dini. Penelitian di taman kanak-kanak Aisyiyah juga ditemukan beberapa perbedaan antara hasil skor pre test dan post test pada proses

¹³ Ida Ayu Putu Sri Utari dan dkk, *Pengembangan Sikap Disiplin Dan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan OSIS Di SMK N 1 Singaraja*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Juni 2015

keaktivitas anak usia dini dalam empat dimensi yaitu kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi.¹⁴

Dari 5 kajian diatas peneliti meyakini bahwa tidak ada kesamaan dalam penelitian ini, karena perbedaan terletak pada permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan analisis diskriptif sebagai teknik analisis data dan penelitian ini berfokus pada pengelolaan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam peningkatan kreativitas peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menalaah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan dalam 5 BAB, dengan yang satu dan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik.

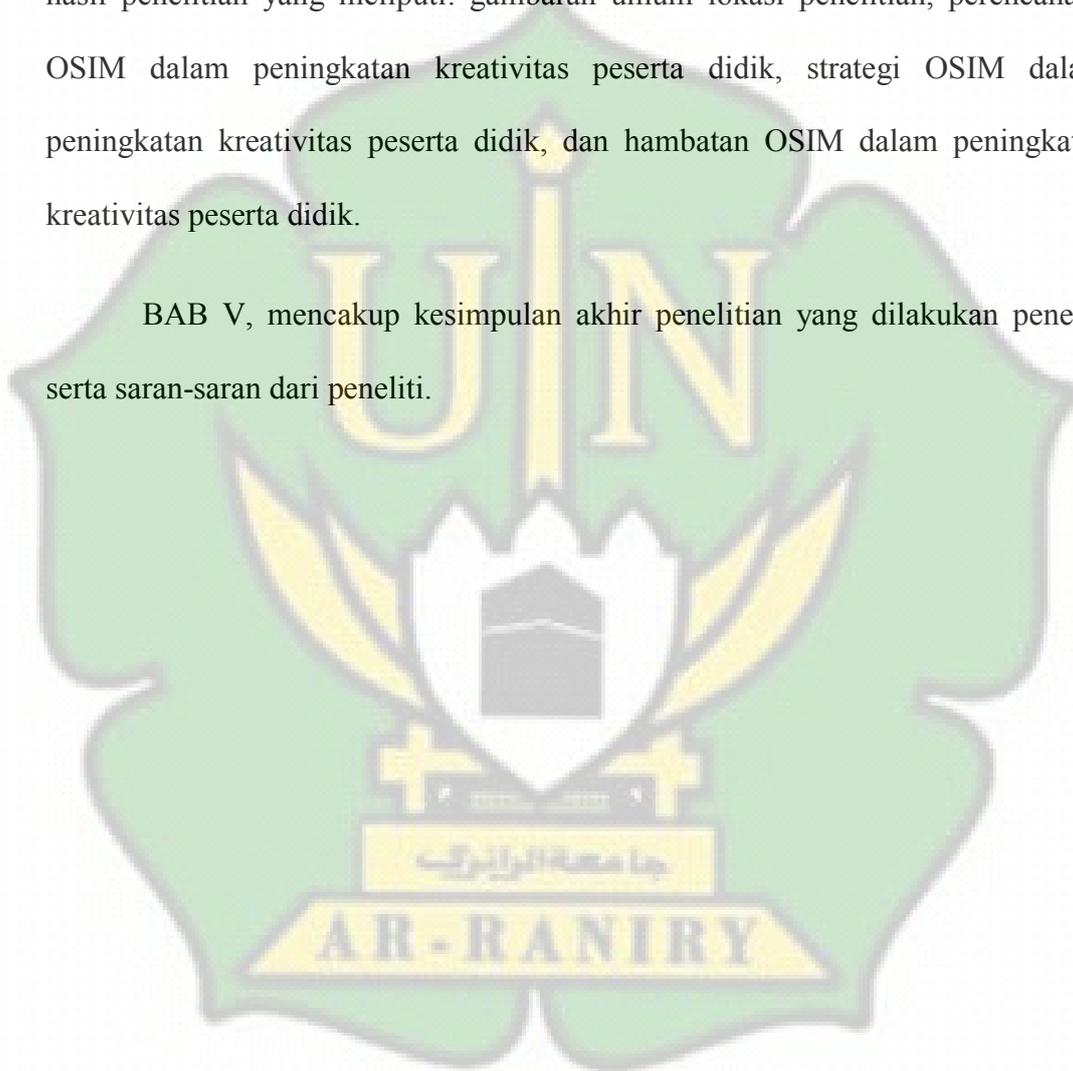
BAB III, membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik

¹⁴ Luluk Asmawati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, April 2017.

pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji coba keabsahan.

BAB IV, membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, perencanaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik, strategi OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik, dan hambatan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik.

BAB V, mencakup kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan OSIM dalam Peningkatan Kreativitas

1. Pengertian Pengelolaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan merupakan proses atau cara mengelola melakukan kegiatan dengan menggerakkan orang lain, atau proses yang memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁵ Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola merupakan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan pengawasan serta penilaian.¹⁶

Pengelolaan dengan manajemen itu sama. Menurut Manullang Manajemen dan pengelolaan adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pengiriman perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Sergiovanni manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang

¹⁵Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h.348

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 8

telah ditetapkan. Yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan..¹⁷

Manajemen dalam arti sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain. Dari pemikiran-pemikiran para ahli tersebut, menurut penulis manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*planing, organizing, actuating, controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸

2. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia yang memiliki sumber dayayang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan yang diinginkan.

Unsur manajemen terdiri dari "7M+1H" menurut Usman dan Henry Fayol 6 M yaitu sebagai berikut.

- a. Man (Manusia), berperan sebagai man power dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia di sini dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan; untuk memimpin, menggerakkan.

¹⁷ Manullang Didalam John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014),h. 4

¹⁸Muhammad Kritikan,Dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2017) h.1

- b. Material (Barang), material digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
- c. Machine (Mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modre maupun peratan yang masih bersifat konvensional.
- d. Money (Uang), Money/modal dibagi menjadi yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.
- e. Method (Metode), pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya inefisiensi dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan mempengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
- f. Market (Pasar), adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
- g. Minute (Waktu), merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.¹⁹

3. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Fungsi- fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁰

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses menetapkan sasaran atau tindakan yang perlu untuk mencapaikan tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁹Muhammad Kritikan,dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, februari 2017),h. 4

²⁰Malaya S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) h. 198.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokkan orang-orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pengarahan (directing)

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif secara efisien dalam terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pengarahan dilakukan oleh pimpinan dengan kepemimpinannya, memerintah bawahan agar mau mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

d. Pengawasan (controlling)

Controlling merupakan suatu proses pengamatan atau pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan organisasi agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²¹

B. Organisasi Siswa Intra Madrasah/Sekolah(OSIM/OSIS)

1. Pengertian Organisasi Siswa Intra Madrasah

Dalam kehidupan sehari-hari, kata organisasi sudah sering kita dengar bahkan kemungkinan besar kita pernah terlibat di dalam kegiatan keorganisasian. Sewaktu kita sekolah (dari SD s/d SMU), ada organisasi yang

²¹Cucun Sunaengsih,dkk, *Pengelola Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 6-7.

bernama OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Di dunia kampus ada yang namanya senat tinggi, senat mahasiswa, atau mungkin badan eksekutif mahasiswa, dan ikatan alumni.²²

Ada beberapa istilah organisasi yang dikemukakan oleh para ahli. Antara lain sebagai berikut:

- a. James L Gibson, dkk "Organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan".
- b. Mulyadi "Organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang memiliki saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama memfokuskan usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu, atau menyelesaikan tugas tertentu".

Berbagai pengertian tentang organisasi telah banyak dikemukakan oleh berbagai sumber dari pendapat ahli atau praktisi akademisi. Namun penulis mencoba mendefinisikan organisasi adalah kesatuan yang terbentuk oleh beberapa orang yang memiliki sedikit atau semua kesamaan tentang latar belakang, identitas, harapan, dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama secara bersama-sama.²³

Begitu juga dengan OSIM, OSIM merupakan suatu wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai prestasi yang

²²Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta : Indeks,2014), h.183

²³Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*.(Yogyakarta : Deepublish, 2018) h. 1-2.

unggul sesuai dengan bakat dan minat serta mencapai tujuan pendidikan, senga tercipta sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan inovatif.²⁴ Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Intra adalah terletak dibagian dalam Maksudnya adalah suatu organisasi yang terletak didalam atau dilingkungan sekolah/madrasah yang bersangkutan.²⁵ Sekolah atau Madrasah adalah sebuah layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya.

OSIM/OSIS merupakan suatu organisasi yang harus ada pada setiap sekolah/madrasah. OSIM/OSIS pada awalnya telah memiliki payung hukum yaitu :

1. UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
2. UU Nomor 14 Tahun 2003, tentang guru dan dosen.
3. PP19 Tahun 2005, tentang standar pendidikan nasional.
4. Peraturan Presiden RI Nomor 7 tahun 2005, tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional.
5. Kep. Mendikbud Nomor 0461/1984 : tentang pembinaan kesiswaan.

²⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia, Nomor 39 Tahun 2008. Tentang Pembina Kesiswaan

²⁵Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta : Indeks,2014), h.184

6. Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/01/1992 tentang pedoman pembinaan kesiswaan.²⁶

Organisasi Intra Madrasah (OSIM) ialah sebuah organisasi yang berada dalam lingkup sekolah menengah. OSIM memiliki Pembina, pengurus, dan anggota. Pembina dari OSIM ini sendiri adalah seorang guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Sedangkan pengurus dan anggota OSIM adalah peserta didik itu sendiri. Untuk menjadi pengurus OSIM peserta didik biasanya mencalonkan diri dan akan dipilih oleh peserta didik lainnya, dan untuk anggota OSIM itu sendiri adalah seluruh peserta didik yang ada di sekolah/madrasah itu sendiri. Kegiatan OSIM diselenggarakan dengan tujuan sebagai bagian dari ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIM juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab. Serta tempat bagi peserta didik untuk menyalurkan ide-ide kreatif yang dimilikinya, dan juga sebagai tempat untuk peserta didik belajar menjadi seorang pemimpin.²⁷ Tentunya juga dilandasi dengan sejarah lahirnya OSIM/OSIS, OSIM/OSIS ini dibentuk dengan tujuan pokok sebagai berikut :

²⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 246

²⁷Adang Rukhiyat, *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta DISORDA, 2004, h. 32

1. Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa kedalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negative dari luar sekolah.
2. Mendoroong sikap, jiwa dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar.
3. Sebagai tempat dan sarana untuk berkomounikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.²⁸

2. Fungsi OSIM

Sebagai sebuah organisasi, OSIM mempunyai nilai yang berfungsi memberikan berbagai pengalaman berorganisasi kepada peserta didik. Pengalaman tersebut ialah pengalaman memimpin bagi pengurus, pengalaman berkerja sama bagi para anggota, hidup demokratis, mengembangkan kreativitasnya dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen.²⁹

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula OSIM sebagai suatu organisasi memiliki pula

²⁸Sri Wahyuningsih,dkk, “ *Gaya Kepemimpinan Perempuan*” Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2014 (diakses pada tanggal 27 April 2020, pukul 11:30)

²⁹Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 108

beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIM/OSIS adalah :

- a. Sebagai Wadah : Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.³⁰
- b. Sebagai Motivator: Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
- c. Sebagai Preventif. Artinya apabila secara internal OSIM/OSIS mampu menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIM/OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang peserta didik dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIM/OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan Preventif OSIM/OSIS akan terwujud apabila peranan OSIM/OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.³¹

OSIM/OSIS juga berfungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas peserta didik. OSIM juga bisa berfungsi sebagai pencegah. Pencegah di sini maksudnya adalah mencegah munculnya

³⁰ Fitri Fachrunn, "Pengertian dan Peranan OSIS", dari <http://fitri-fachrunn.blogspot.com>, (diakses pada 27 April 2020, pukul 12:29)

³¹ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012), h. 99

pengaruh negatif pada peserta didik. Dengan adanya OSIM maka peserta didik bisa memiliki kegiatan yang positif yang bisa memaksimalkan kemampuan dan kreativitas mereka.³²

3. Tujuan OSIM

Dalam pengembangan dan pembinaan peserta didik, maka tujuan ada beberapa tujuan OSIM/OSIS yang ingin dicapai:

- a. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan pengambilannya keputusan yang tepat.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- c. Menmbangun dan mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- d. Memperdalam sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berkerja sama secara mandiri, berfikir loigis, kreatif dan demokratis.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik budaya, dan intelektual.
- f. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara.

Oleh karena itu dengan adanya tujuan OSIM tersebut diharapkan akan munculnya bibit-bibit generasi muda yang unggul dalam nilai keagamaan

³²Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 109

yang disertai sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sehingga dapat memunculkan jiwa kepemimpinan.³³

4. Peran OSIM

Sebagai salah satu organisasi, OSIM tentunya memiliki banyak peran penting di dalamnya, karena ia merupakan sebuah pemerintahan dalam suatu Madrasah. Berikut ini ada beberapa peranan OSIM yang ada, silahkan disimak:

- a. Sebagai salah satu dari jalur pembinaan kesiswaan. OSIM memiliki peran penting di dalamnya seperti; sebagai sebuah wadah, sebagai motivator/penggerak, berperan dalam hal preventif.
- b. Peran OSIM sebagai suatu wadah. OSIM merupakan satu-satunya wadah bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan di Sekolah/Madrasah, hal ini diikuti bersamaan dengan jalur pembinaan yang lainnya yang tentunya mendukung agar tujuan pembinaan terhadap peserta didik tercapai. Oleh karenanya, maka di Madrasah dibuat sebuah OSIM yang memiliki fungsi atau peran sebagai wadahnya. Wahana ada yang tentunya harus selalu ada bersama dengan jalur lainnya, yakni latihan untuk kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan juga wawasan wiyatamandala. Tanpa adanya saling kerjasama dalam berbagai jalur, tentu peran OSIM ini yang berperan sebagai wadah tidak akan berfungsi.

³³ <http://repository.unpas.ac.id/13229/5/BAB%202.pdf> (diakses pada tanggal 25 April 2020, pukul 12:35)

- c. Peran OSIM sebagai motivator/penggerak. Motivator merupakan sebuah alat untuk merangsang yang menyebabkan adanya sebuah keinginan, selain itu juga penyemangat bagi para peserta didik dalam melakukan dan berbuat dalam suatu kegiatan bersama untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini OSIM akan ditampilkan sebagai penggerak jika para pembina dan pengurus membawa selalu OSIM mampu agar menyesuaikan dan juga memenuhi kebutuhan yang diharapkan tersebut seperti kebutuhan menghadapi perubahan, daya tangkal terhadap ancaman, dapat memanfaatkan peluang dan juga perubahan, dan hal yang paling penting lagi memberikan adalah kepuasan terhadap anggotanya.
- d. Peran OSIM terhadap hal yang bersifat preventif. Peran intelek yang dapat dilakukan OSIM ialah dengan menggerakkan sumber daya yang ada dalam aspek eksternal agar mampu beradaptasi dengan lingkungan, misalnya; menyelesaikan masalah persoalan dari perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan begitu secara preventif OSIM dapat berhasil ikut dalam mengamankan sekolah dari ancaman yang datang dari dalam maupun luar sekolah.³⁴

³⁴<https://ilmudasar.id/peranan-osis-dalam-sekolah/> diakses pada tanggal 26 desember 2020 jam 20:46.

5. Struktur OSIM

Perangkat OSIM/OSIS terdiri dari:

1. Pembina OSIM

Pembina OSIM bertanggung jawab tentang pengelolaan, pembinaan serta perkembangan OSIM di Madrasah. Tugas dari Pembina OSIM ialah:

- a. Bertanggung jawab terhadap seluruh pengurus OSIM.
- b. Memberi motivasi.
- c. Mengesahkan dan melantik pengurus OSIM sesuai dengan surat keputusan kepala madrasah.
- d. Mengarahkan program kerja OSIM.
- e. Menghadiri rapat yang dibuat oleh OSIM.
- f. Mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

2. Perwakilan kelas

Perwakilan kelas adalah orang-orang yang memiliki jabatan penting dikelas. Yang bertugas untuk mengajukan usulan-usulan perwakilan dari kelasnya, untuk dijadikan program kerja OSIM. Tugas dari perwakilan kelas ialah:

- a. Mewakili kelasnya dalam menghadiri rapat OSIM.
- b. Mengajukan usulan kegiatan yang akan dijadikan program dalam kerja OSIM.

- c. Mengajukan calon pengurus OSIM sesuai dengan hasil rapat dikelas.
- d. Memilih pengurus OSIM dan daftar calon yang telah ditetapkan.
- e. Menilai laporan pertanggung jawaban dan segala tugas pengurus OSIM pada akhir ,masa jabatannya.
- f. Menyusun anggaran rumah tangga.³⁵

3. Pengurus OSIM

Pengurus OSIM memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIM.
- b. Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, martabat madrasahny.
- c. Kepemimpina OSIM bersifat kolektif
- d. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pembina OSIM dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada masa akhir jabatannya.
- e. Selalu berkonsultasi kepada pembina OSIM.³⁶

Sruktur kepengurusan OSIM terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, ketua seksi, dan anggota.

³⁵Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*.(Jogjakarta : Diva Press, 2012), h. 128

³⁶Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*. (Malang: universitas Negeri Malang,2017), h. 160

6. Tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

Setiap organisasi tentunya memiliki tugas dan tanggung jawabnya yang diberikan kepada setiap anggotanya, begitu juga dengan Organisasi Siswa Intra Madrasah. Tugas dan tanggung jawab OSIM adalah membantu dalam usaha melancarkan pelaksanaan program pengajaran dan Pembinaan peserta didik untuk menjadi generasi muda yang siap dalam perubahan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, materi pembinaan tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pembinaan kepribadian unggul , wawasan kebangsaan, dan bela Negara.
- 3) Pembinaan budi pekerti yang luhur atau akhlak mulia.
- 4) Pembinaan akademik, seni, dan olahraga sesuai bakat dan minat.
- 5) Pembinaan demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup, toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- 6) Pembinaan kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- 7) Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- 8) Pembinaan sastra dan budaya.
- 9) Pembinaan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Dalam terlaksananya suatu organisasi yang unggul dan dengan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik tentu diharapkan melalui pembinaan yang baik maka tugas dan tanggung jawab peserta didik dalam berorganisasi akan semakin lebih baik dan tercapai tujuan.³⁷

7. Latihan Dasar Kepemimpinan

Ada berbagai kegiatan yang di programkan oleh OSIM agar untuk meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIM dapat dibagi atas 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Contoh kegiatan rutin adalah melaksanakan peringatan Hari Besar Agama Islam, peringatan Hari Besar Nasional, Hari Guru Nasional, Latihan Dasar Kepemimpinan, peringatan hari jadi madrasah, Masa Orientasi Siswa baru, latihan pidato, senam bersama, penerbitan mading dan lain-lain. Dalam pengertian bahwa kegiatan tersebut sudah dijadwalkan terlebih dahulu dan bersifat rutin diadakan, baik itu tiap tahun, tiap bulan atau tiap minggu.

Sedangkan kegiatan insidental adalah berupa kegiatan yang sifatnya tidak rutin hanya sesekali diadakan sesuai dengan aspirasi yang berkembang atau disebabkan adanya instruksi dari pihak sekolah. Contoh kegiatan insidental adalah pelaksanaan seminar anti narkoba, pelatihan pengolahan limbah sampah organik, mengikuti lomba yang diadakan di luar sekolah, mengirimkan utusan dalam sebuah kegiatan seni atau agama

³⁷Adang Rukhiyat, Solihin, *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*. (Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta DISORDA, 2004), h. 38

dan lain-lain.³⁸ Dari sekian banyaknya kegiatan yang diprogramkan pelatihan dasar kepemimpinan ini menjadi sebuah target untuk diteliti.

a. Pengertian pelatihan dasar kepemimpinan

Pelatihan dasar kepemimpinanyaitu upaya untuk mengembangkan diri dalam hal melatih kekompakan antar individu, penyaluran ide dan fikiran yang itu membangun kemajuan sebuah kelompok kerja sama, membentuk proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan yang sama.³⁹

Latihan dasar kepemimpinan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk melatih sehingga untuk mengetahui cara, strategi, atau prinsip dalam memimpin sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan latihan kepemimpinan didasari pada kebutuhan organisasi, dan pada ruang lingkup lembaga pendidikan khususnya Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) pelatihan kepemimpinan yang dimaksud adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan bagi peserta didik dalam menjalankantugasnya sebagai anggota atau pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁰

³⁸ Laras Sari Putri Pujianti & Ilham Fajar Suhendra, “Peranan OSIM dalam Mengembangkan Nilai-nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus PGRI Ciranjang”, Jurnal Pendidikan Politik, Vol 9, No. 2, Tahun 2019. Diakses pada file:(//C:/Users/User/Downloads/855-2700-1-PB.pdf)15 juni 2021.

³⁹ Rina Aprianti dan Tri Wahyuningsih, “Pelaksanaan Kegiatan Latihan dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Di SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013)”, Jurnal Citizenshp, Vol. 3, No. 2, Januari 2014, h. 129.

⁴⁰ M.Zainuddin dkk, “Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 12

b. Tujuan Latihan Dasar Kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan merupakan usaha atau proses memperbaiki diri untuk membentuk kepribadian seseorang agar dapat menjadi seorang pemimpin. Dalam pendidikan kepemimpinan lebih dikenal pada kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan juga sebuah organisasi besar, sehingga kepemimpinan pendidikan lebih ditekankan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya.

Menurut Soebagio Atmodiwirio, melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih, dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui pendidikan ini dapat menghasilkan generasi yang siap untuk beraksi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan diperlukan dalam hal tersebut.⁴¹

Dalam Islam, kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya:⁴² “Telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Bahr bin Bari, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma’il, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Ijlan dari Nafi’ dari Abu Salamah dari Abu Sa’id al-Khudriy bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, “Apabila tiga orang keluar berpergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin”. (HR. Abu Dawud)

⁴¹ Thomas Lickona, *Character Matters ‘Persoalan Karakter’*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.325-332

⁴² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Ibid, h.269

Berdasarkan hadits tersebut, Rasulullah Saw bahkan menganjurkan memilih pemimpin saat sedang dalam perjalanan. Seorang pemimpin yang baik tentunya harus mempunyai karakter kepemimpinan yang baik, sehingga setiap orang harus mempunyai karakter kepemimpinan walaupun hanya sebatas pengetahuan dasar. Karena setiap orang mempunyai kesempatan untuk dapat menjadi pemimpin walaupun dalam kelompok kecil. Dengan demikian, karakter kepemimpinan menjadi salah satu hal penting untuk dilatih sejak dini, salah satunya yakni melalui LDK di madrasah/sekolah.

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa teori pelatihan kepemimpinan bahwa Kepemimpinan mempunyai peran penting dalam kehidupan berorganisasi di masa depan. Pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik mempunyai urgensi dan tujuan untuk melatih peserta didik agar siap menjadi kader-kader pemimpin di masyarakat dengan memulai mempertegas diri untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan teman sebayanya.⁴³

Tujuan pelatihan kepemimpinan juga memberikan suatu perubahan yang sistematis seperti, knowledge, skill, attitude, dan behavior yang terus mengalami peningkatan yang dimiliki setiap anggota organisasi.⁴⁴

⁴³ Nurul Khurotin dan Tri Wulida Afrianty, "Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di PT Beon Intermedia Cabang Malang", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 64, No. 1, November 2018, h. 196.

⁴⁴ Muhammad Noer, "Pentingnya Pelatihan Kepemimpinan atau Leadership Bagi Perusahaan", Di akses dari <https://presenta.co.id>, Pada 15 juni 2021.

c. Manfaat Latihan Dasar Kepemimpinan

Manfaat mengikuti latihan dasar kepemimpinan menurut Khotimah yaitu bagi peserta didik dapat memperoleh atau melakukan diantaranya:

1. Peserta mengetahui bahwa setiap diri harus mampu memimpin diri terlebih dahulu. Setelah mendapatkan materi tentang kepemimpinan, peserta didik mengetahui bahwa setiap diri harus mampu memimpin diri terlebih dahulu

2. Peserta mampu membentuk tim

Dengan belajar keterampilan untuk membangun tim, para siswa memperoleh praktek berharga dalam bekerja sama dengan orang lain dalam posisi manajemen. Seorang pemimpin harus mampu untuk menetapkan tujuan tertentu dan kemudian memeberikan arah tertentu untuk melaksanakan tujuan tersebut dalam melakukannya, ia juga belajar keterampilan mendelegasikan tanggung jawab.

3. Dapat memanfaatkan sumber daya

Masukan dalam posisi kepemimpinan, seorang peserta didik dapat dengan cepat mempelajari cara menemukan dan menggunakan sumber daya untuk membantu melaksanakan tujuannya. Dalam pengaturan sekolah, pemimpin mungkin

4. Membangun kepercayaan diri

Peserta didik dilatih untuk berbicara di depan umum dan untuk berkomunikasi dengan berbagai individu, keuntungan dalam kepercayaan diri yaitu untuk belajar ketegasan, belajar untuk

mengatakan “tidak” bila diperlukan, belajar tekun dalam menghadapi kesulitan semua keterampilan yang menambah kepercayaan diri seseorang. Seringkali, kemauan untuk mengambil resiko dalam posisi naik karena kepercayaan memimpin siswa dalam dirinya meningkat.

5. Dapat memprioritaskan

Peserta didik dalam posisi kepemimpinan, belajar dengan cepat bahwa mereka harus memprioritaskan dalam situasi apapun. Belajar bagaimana melakukan hal ini dan itu, bagaimanapun membutuhkan latihan. Memprioritaskan melibatkan beberapa jenis visi bagi organisasi dan mengetahui bagaimana untuk mengarahkan semua orang ke arah yang benar.

Manfaat latihan dasar kepemimpinan siswa ini dapat dirasakan para siswa setelah mereka selesai mengikuti pelatihan tersebut. Manfaat ini berhubungan pula pada kepribadian siswa dan siswi serta dapat dirasakan saat mereka masuk kedalam sebuah organisasi. Baik organisasi sekolah maupun organisasi masyarakat.

Dalam manfaat mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa maka siswa mendapatkan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa yaitu: mendapatkan teman dan dapat menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi, mendapatkan pengalaman dari berbagai sumber dan dapat mengetahui secara langsung bagaimana kepemimpinan, menumbuhkan sikap yang berani dalam mengambil keputusan, disiplin mental maupun dalam

keseharian, percaya diri serta jujur dalam bertindak dan mengetahui cara mengontrol anggota atau mengawasi anggota.

d. Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan

Pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini bersifat terbuka, yang dapat mengikuti pelatihan ini adalah seluruh peserta didik, Karena sebelum peserta didik bergabung dalam organisasi, diberikan pembekalan terlebih dahulu. Materi latihan dasar kepemimpinan yang baik menurut Khotimah diberikan adalah:

1. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan memimpin diri terlebih dahulu.
2. Membangun pikiran positif dan rasa percaya diri.
3. Menanamkan kedisiplinan, semangat (motivation) dalam melaksanakan suatu hal, antusiasme dan kejujuran.
4. Menanamkan kemandirian.
5. Mengembangkan sikap kerjasama dengan orang lain
6. Outbound games

Materi ini merupakan kegiatan yang langsung diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan dibidang kepemimpinan. Tetapi tidak hanya materi itu saja yang yang diberikan kepada peserta didik , ada pula pelatihan teori dan praktek yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan diruangan maupun kegiatan dilapangan. Dalam latihan dasar kepemimpinan peserta didik diwajibkan juga untuk terjun kemasyarakat melakukan kerja bakti sehingga dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Selama pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan, peserta harus hadir ditempat latihan dasar kepemimpinan tepat waktu, kebersamaan

ialah hal yang amat diperhatikan selama pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan. Setiap peserta wajib mematuhi seluruh peraturan dan perintah yang diberikan oleh tim pemberi latihan dasar kepemimpinan. Jika tidak, maka kepadanya akan diberikan hukuman.⁴⁵

e. Metode Latihan Dasar Kepemimpinan

Metode latihan kepemimpinan dasar harus sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bertujuan untuk mencapai target. Metode pelatihan merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kepemimpinan dan bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pribadi dan organisasi. Adapun metode pelatihan kepemimpinan secara umum adalah simulasi.

Simulasi berasal dari kata *simulate* artinya “berpura-pura atau berbuat seakan-akan”.⁴⁶ Di dalam kamus bahasa Inggris Indonesia dinyatakan bahwa *simulate* adalah pekerjaan tiruan atau meniru, sedangkan *simulate* artinya menirukan, pura-pura atau berbuat seolah-olah.⁴⁷

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan penyajian berupa pelajaran dengan menggunakan situasi maupun suatu proses yang nyata. Dalam metode ini peserta pelatihan diminta untuk terlibat aktif dalam melakukan interaksi dengan situasi

⁴⁵Khotimah, N.N, “*Dampak Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Terhadap Pembentukan Personal Leadership Siswa*”,h. 20.

⁴⁶ Desy Anwar, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*”, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 161

⁴⁷Echols dan Shadily, “*Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007)

yang ada di lingkungan sekitarnya, peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh.⁴⁸

Dalam bentuk model pembelajaran simulasi maka akan mendapatkan hal-hal yang akan terjadi sebagai berikut: (1) para peserta memegang peranan yang mewakili dunia nyata, dan juga membuat keputusan-keputusan dalam mereaksi penilaian mereka terhadap kondisi yang mereka temukan sendiri, (2) para peserta melakukan aktivitas yang berhubungan dengan keputusan-keputusan mereka dan penampilan umum mereka, (3) peserta memonitor hasil mereka masing-masing, kemudian diarahkan untuk merefleksikan terhadap hubungan dan keputusan mereka sendiri dan konsekuensi akhir yang menunjukkan gabungan dari berbagai perbuatan.⁴⁹

Sebagai bentuk model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, maka tujuan dari metode simulasi adalah sebagai berikut: (a) melatih keterampilan tertentu baik yang bersifat profesional maupun kehidupan sehari-hari, (b) memperoleh pemahaman suatu konsep dan prinsip organisasi, (c) melatih memecahkan masalah, (d) meningkatkan keaktifan belajar, (e) memberikan motivasi belajar kepada siswa, (f)

⁴⁸Indrayana Rachmawati, “*Metode Simulasi, Pengertian Hingga Kelemahan*”, di akses dari <https://portal-ilmu.com/metode-simulasi/>, pada 16 Juni 2021, pukul 20:15.

⁴⁹ Benny Jonathan Sinurat, “*Model Pembelajaran Simulasi*”. Di akses dari Academia.ed.pada 16 Juni 2021. h.1

melatih kerjasama dan kreativitas, dan (g) melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.⁵⁰

C. Pengelolaan OSIM dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik

1. Pengelolaan OSIM dalam Peningkatan Kreativitas

Pengelolaan OSIM adalah suatu perkumpulan para siswa untuk menggerakkan siswa lain untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas akan berjalan dengan baik apabila sudah menjalankan semua fungsi-fungsi daripada pengelolaan itu sendiri, mulai dari planning, organizing, actuating, controlling. Substansi dari masing-masing tersebut bisa disimak dibawah;

a. Perencanaan (planning)

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas merupakan suatu tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa, dan bilamana sesuatu kegiatan peningkatan kreativitas akan dilaksanakan. Perencanaan sering disebut juga sebagai jembatan yang menghubungkan

⁵⁰ Ade Muhajir, Artikel: “Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Metode Simulasi Pembelajaran PKn Di Kelas VI MIS Nahdhotussibya Kuala Dua”. Di akses dari <http://jurnal.untan.ac.id>. Pada 16 Juni 2021.

kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.⁵¹

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik juga membutuhkan pengorganisasian yang baik agar dapat berkerja sama untuk tujuan yang ingin dicapai bersama. Pada pengelola OSIM , istilah pengorganisasian digunakan untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Cara pengurus OSIM merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi yang paling aktif.
- 2) Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya.
- 3) Cara pengurus OSIM membagi tugas yang harus dilaksanakan organisasi.⁵²

c. Penggerakan (actuating)

Penggerakan merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkret yang dihasilkan tanpa ditindak lanjuti kegiatan untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melakukan tindakan.

Penggerakan dalam pengelolaan OSIM dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong agar mau dan ikhlas berkerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi.

⁵¹ Sutomo, dkk, *Manajemen Sekolah*. (Semarang: UPT MKU UNNES, 2009) h. 62

⁵² Sutomo, dkk,..... h. 64

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang terencana sebelumnya.

Ada lima unsur yang dinilai memiliki kemampuan berperan (*operation*) dalam munculnya kreativitas peserta didik yaitu:

- a. Kognitif atau fikiran, meliputi kemampuan menemukan sesuatu atau penemuan kembali, dan mengenali sesuatu.
- b. Memori atau ingatan, meliputi kemampuan untuk mempertahankan isi fikiran tertentu.
- c. Berfikir divergen, meliputi kemampuan untuk menindaklanjuti proses pengolahan informasi ke berbagai arah yang berbeda dari suatu informasi.
- d. Berfikir Konvergen, meliputi kemampuan memproses beberapa informasi yang diterima menjadi satu informasi yang tepat.
- e. Evaluasi, meliputi kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat sesuai proses pemikiran yang telah dilalui dan dirasakan baik hasilnya⁵³

Dalam upaya peningkatan kreativitas peserta didik terdapat beberapa aspek kreativitas, diantaranya sebagai berikut:

⁵³ Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 142

1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Ungkapan kreativitas ialah mencerminkan orisinalisasi dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi inilah dapat timbulnya ide-ide baru. Orang yang memiliki kreativitas akan memberikan pengaruh terhadap lingkungannya, baik di sekolah, rumah, atau organisasi.

2) Pendorong

Kreativitas peserta didik akan muncul jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya (motivasi eksternal), dan kemauan dan keinginan yang kuat dalam dirinya (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

3) Proses

Upaya dalam mengembangkan kreativitas anak perlu diberikan kesempatan untuk mencari tahu sendiri secara kreatif. Hal ini berdampak dengan proses pendidikan yang dapat merangsang anak untuk melibatkan kegiatan yang aktif dan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana.

Dalam hal ini upaya orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari usahanya sendiri dalam menemukan yang di cari. Contohnya seperti memberikan tugas dan tanggung jawab dengan sesuatu yang baru baginya dengan begitu pula yang dimaksud dengan proses untuk mencapai kreativitas.

4) Produk

Jondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif.

Dengan demikian aspek-aspek kreativitas merupakan ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan, sehingga bakat kreatif peserta didik akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya dan mengekspresikan diri secara kreatif dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang menciptakan produk kreativitas.⁵⁴

2. Strategi OSIM Dalam Peningkatan Kreativitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus. Konsep dan ilmu dalam strategi banyak yang berasal dari strategi militer yang memiliki 3 karakteristik umum yaitu: strategi merupakan hal yang penting, strategi merupakan komitmen penting dalam sumber daya, dan strategi tidak mudah diubah.

Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik ada beberapa sasaran dari pengembangan kegiatan kesiswaan dalam berbagai bidang antara lain:

1) Penyosialisasian kegiatan kesiswaan

⁵⁴ Utami Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.(Jakarta: PT Grasindo, 2004) h. 67

- 2) Peningkatan perencanaan program kegiatan peningkatan kreativitas
- 3) Peningkatan implementasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kreativitas
- 4) Peningkatan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam kegiatan peningkatan kreativitas
- 5) Peningkatan manajemen program kegiatan

Strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran peningkatan kreativitas tersebut adalah:

- 1) Melakukan seminar/workshop peningkatan kreativitas secara internal
- 2) Melakukan sosialisasi kepada peserta didik
- 3) Melakukan kerjasama dengan semua pihak sekolah
- 4) Melakukan kerjasama dengan instansi yang relavan
- 5) Pemberian sanksi
- 6) Melakukan lomba-lomba dan sebagainya⁵⁵

Menurut soyito, ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, yaitu: (1) Melakukan supervisi dan pengamatan, (2) Melakukan/memberikan pembinaan dan pengembangan, (3) Pemberian reward pada peserta didik yang kreatif, (4) Member kebebasan.⁵⁶

Selain itu, selain strategi dari pengurus organisasi juga harus ada usaha dari

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60

⁵⁶ Yanti Oktavian, Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.(Jurnal Adminitrasi Pendidikan, Vol 2 No 1 Juni 2014), h.810

dalam diri peserta didik untuk meningkatkan kreativitas yang ada pada dirinya.

Berdasarkan beberapa strategi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, antara lain:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada peserta didik
- 2) Melakukan seminar/workshop
- 3) Melakukan supervisi dan pengamatan
- 4) Mengadakan perlombaan-perlombaan
- 5) Pemberian sanksi
- 6) Memberikan reward kepada peserta didik yang kreatif
- 7) Memberikan kebebasan.

3. Hambatan OSIM dalam Peningkatan Kreativitas

Ada begitu banyak hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kreativitas peserta didik hambatan-hambatan tersebut adalah:

a. Kurangnya komunikasi

Dimana komunikasi antar anggota tidak terjalin dengan baik.

b. Tujuan yang tidak jelas

Dimana dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak dijelaskan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan tidak mengetahui sebenarnya apa yang ingin dicapai.

c. Training yang kurang

Dimana orang-orang di dalam organisasi tersebut juga kurang dalam hal meningkatkan kreativitas.

d. Tim kerja yang tidak berjalan baik

Dimana orang-orang di dalam organisasi yang seharusnya berkerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan tetapi tidak dapat berkerjasama dengan baik.

e. Kurangnya evaluasi

Tidak adanya evaluasi lanjutan setelah kegiatan dibuat sehingga tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan tersebut.

f. Stagnasi personal

Dimana orang-orang yang berada di dalam organisai tidak mencerminkan sikap yang dapat mendorong peserta didik lebih kreatif.⁵⁷

g. Kurangnya sarana dan prasarana

Kekurangan sarana dan prasarana menyebabkan pengurus OSIM dan peserta didik kurang bisa mengeksplor kreativitas. Sebernya jika fasilitas memadai akan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan daya kreatif dan inovatif yang di miliknya.

⁵⁷ Syarif Makmur. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada - Rajawali Pers, 2008), h. 95

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan–tujuan tertentu.⁵⁸

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metodologi Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Metode ini dipakai untuk memahami pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik. Dan akan digunakan untuk mengungkap gambaran mengenai pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pidie Jaya. Jln. Revolusi NO.45, Meunasah Balek, Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Adapun alasan peneliti memilih ini karena pertimbangan sebagai berikut:

⁵⁸Ninit Alfianika, Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 8

⁵⁹Juhana Nusrudin, Metodologi penelitian Pendidikan (Bandung: Panca Terra Firma, 2019) h. 8

- (1) Pihak madrasah utamanya pembina OSIM mendukung penuh dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas kreativitas pengurus OSIM dan peserta didik .
- (2) Keadaan pengurus OSIM juga cenderung pasif dalam program kegiatan madrasah maupun di organisasi itu sendiri.
- (3) Karena letak madrasah tersebut strategis jadi mudah untuk dijangkau.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam Penelitian Ini adalah waka kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM. Alasan peneliti memilih waka kesiswaan karena kesiswaan merupakan sentral terpenting dalam pendidikan, salah satu bentuk untuk mengasah kreativitas peserta didik adalah melalui OSIM, dan organisasi tersebut merupakan bagian kegiatan kesiswaan. Sedangkan alasan memilih pembina OSIM karena yang bertanggung jawab tentang pengelolaan dan perkembangan OSIM di madrasah adalah pembina OSIM. Adapun alasan peneliti memilih pengurus OSIM sebagai subjek penelitian karena yang menyusun, melaksanakan program kerja adalah pengurus OSIM.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dimulai dengan pendekatan dengan warga madrasah terlebih dahulu. Tujuannya untuk membangun hubungan emosional antara peneliti dengan warga madrasah, sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi dari informan. Setelah terjalin hubungan baik

antara peneliti dengan warga madrasah, maka peneliti memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dan mengambil informasi dari berbagai informan di madrasah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden. Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan memperoleh informasi yang relatif lebih bersifat objektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok. Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan, Pembina OSIM, Pengurus OSIM dan anggota. Hubungan antara peneliti dengan responden bukan seperti hubungan antara atasan dengan bawahan atau hubungan antara para ahli dengan sebaliknya, melainkan peneliti datang dan meminta kesediannya dalam memberikan informasi. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Maka bagi peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan perlu mendapatkan bekal : keuletan, kesabaran, mental, ketabahan, dan juga selain ketrampilan teknis penelitian juga harus menguasai teori.⁶⁰

⁶⁰ P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 40

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pengindraan. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus selalu ingat dan dipahami apa yang harus diamati. Serta harus memberikan kesan yang baik antara peneliti terhadap objek pengamatan, agar tidak terjadi hambatan dalam melakukan observasi. Peneliti melakukan penelitian terkait tentang pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya. Hasil pengamatan tersebut akan dijadikan bahan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁶¹

Jadi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa profil sekolah, visi, misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan sebagainya. Selain itu peneliti juga membutuhkan foto atau dokumentasi untuk berbagai keperluan peneliti, dengan adanya dokumentasi maka akan sangat bermanfaat dalam penambahan informasi peneliti di lapangan.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), h. 206.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti sendiri akan terjun kelapangan, baik pada *grand tour question*, *tahap focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁶² Dan selanjutnya peneliti akan menggunakan lembaran observasi dan lembaran wawancara sebagai instrumen pengumpulan data lapangan yang diperlukan oleh peneliti.

G. Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, penelnti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h.109-203

(*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).⁶³

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun seamakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data tersebut direduksi, maka selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

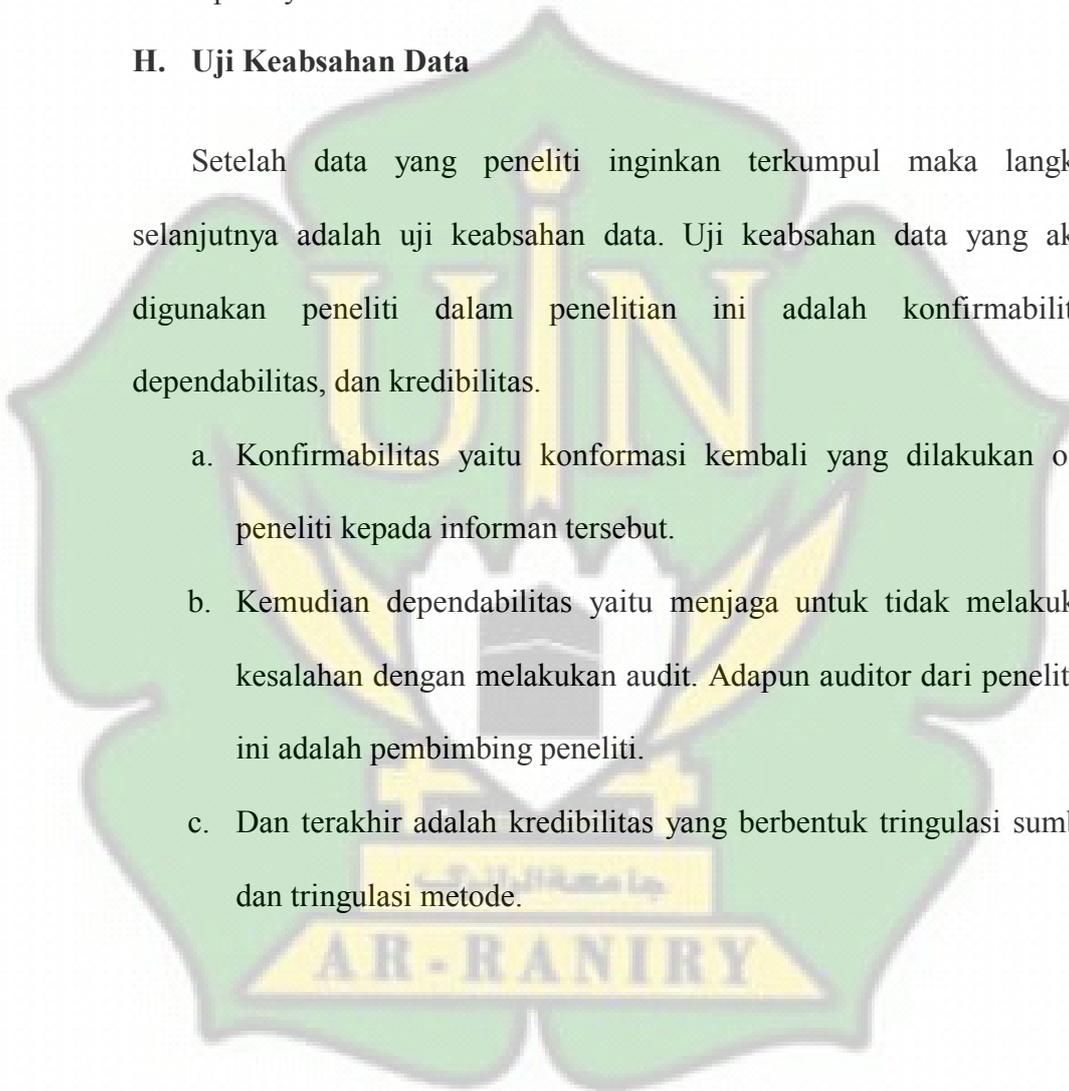
⁶³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 246

memiliki bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel Atau dapat dipercaya.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang peneliti inginkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah konfirmabilitas, dependabilitas, dan kredibilitas.

- a. Konfirmabilitas yaitu konformasi kembali yang dilakukan oleh peneliti kepada informan tersebut.
- b. Kemudian dependabilitas yaitu menjaga untuk tidak melakukan kesalahan dengan melakukan audit. Adapun auditor dari penelitian ini adalah pembimbing peneliti.
- c. Dan terakhir adalah kredibilitas yang berbentuk triangulasi sumber dan triangulasi metode.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari MAN 1 Pidie Jaya melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan waka kesiswaan, Pembina OSIM dan pengurus OSIM untuk mendapatkan keterangan tentang pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.

MAN 1 Pidie Jaya merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Sebelum pemekaran Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya Madrasah ini disebut dengan MAN 2 Sigli sampai dengan tahun 2017 baru diganti dengan MAN 1 Pidie Jaya. Melihat dari lokasi gedungnya MAN 1 Pidie Jaya menempati posisi yang sangat strategis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Letaknya yang tidak jauh dari pusat Kota Meureudu sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik untuk menuju madrasah. MAN 1 Pidie Jaya yang beralamat di Jalan Revolusi No.45, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Mesjid At -Taqwa.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah.⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

1. Profil MAN 1 Pidie Jaya

Nama Madrasah	: MAN 1 Pidie Jaya
Alamat	: Jln. Renovasi No. 45 Meureudu
Tempat	: Mns. Balek Meureudu
No. Dan tahun penerangan	: No. 92 tahun 1992
Terhitung Mulai Tanggal	: Tahun 1992
Nomor statistik madrasah lama	: 311110720017
Nomor statistik madrasah baru	: 131111180001
Kode pos	: 24186
Kabupaten/kota	: Pidie Jaya
Kecamatan	: Meureudu
Status gedung	: Gedung sendiri
Status tanah	: Hak pakai
Bangunan	: Permanen
Jumlah ruang kelas	: 10 ruang
Jumlah siswa	: 163
Akreditasi Madrasah	: B (30 Desember 2016)
Nama kepala madrasah	
a. Drs. Jalil	: 1992 s.d 1993
b. Drs. Jam'an	: 1993 s.d 1994
c. Drs. Daud Pakeh	: 1994 s.d 1997
d. Drs. Chairuddin	: 1997 s.d 2002

- e. Drs. M. Husen : 2002 s.d 2006
- f. Drs. Yusmaidi : 2003 s.d 2006
- g. Drs. M. Nasir : 2006 s.d 2008
- h. Drs. Abdussamad : 2008 s.d 2017
- i. T. Syakur, S.pd : 2017 s.d 2018
- j. Drs.H. Shalahuddin, M.Pd : 2018 s.d Sekarang⁶⁵

2. Visi dan Misi MAN 1 Pidie Jaya

1. Visi

Unggul, inovatif, berkarakter, serta berwawasan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ

2. Misi

- a. Terciptanya lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berakhlakul karimah.
- b. Terciptanya proses pembelajaran Aktif, Adaptif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.
- c. Terciptanya pengembangan kurikulum yang adaptif dan berwawasan IPTEK.
- d. Terciptanya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- e. Terciptanya SDM pendidikan yang berkualitas serta profesional.
- f. Terciptanya manajemen madrasah yang berbasis efektif, efesien, dan transparan.
- g. Terciptanya lingkungan yang Islami dan kondusif.

⁶⁵ Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

3. Jumlah Guru dan Peserta didik

Table 4.1 Daftar guru dan pegawai MAN 1 Pidie Jaya

Rekap Golongan	Banyak Guru		
	laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV/c	-	-	-
IV/b	-	1	1
IV/a	4	10	14
III/d	-	1	1
III/c	2	6	8
III/b	-	-	-
III/a	3	8	11
II/a	2	-	2
Dst	-	-	-
Jumlah	11	26	37

Rekap Golongan	Banyak Pegawai		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VI/c	-	-	-
VI/b	-	-	-
VI/a	-	-	-
III/d	-	-	-
III/c	-	1	1
III/b	-	1	1
III/a	-	-	-
II/d	-	-	-
II/c	-	-	-
II/b	-	-	-
II/a	-	-	-
Dst	-	-	-
Jumlah	-	2	2

Sumber data dari MAN 1 Pidie Jaya Tahun Ajaran 2021/2022.⁶⁶

Tabel 4.2 Daftar peserta didik MAN 1 Pidie Jaya

Perincian kelas	Banyak Murid		
	laki-laki	perempuan	Jumlah
X IPA-1	9	10	19
X IPA-2	-	13	13
X IPS	10	6	16
Jumlah	19	29	48
XI IPA-1	5	12	17
XI IPA-2	4	9	13
XI IPS-1	14	5	19
Jumlah	23	26	49
XII IPA-1	9	8	17
XII IPA-2	8	7	15
XII IPA-3	8	7	15
XII IPS-1	10	10	20
Jumlah	35	32	67
TOTAL			164

Sumber data dari MAN 1 Pidie Jaya Tahun Ajaran 2021/2022.⁶⁷

⁶⁶ Dokumen Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

⁶⁷ Dokumen Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

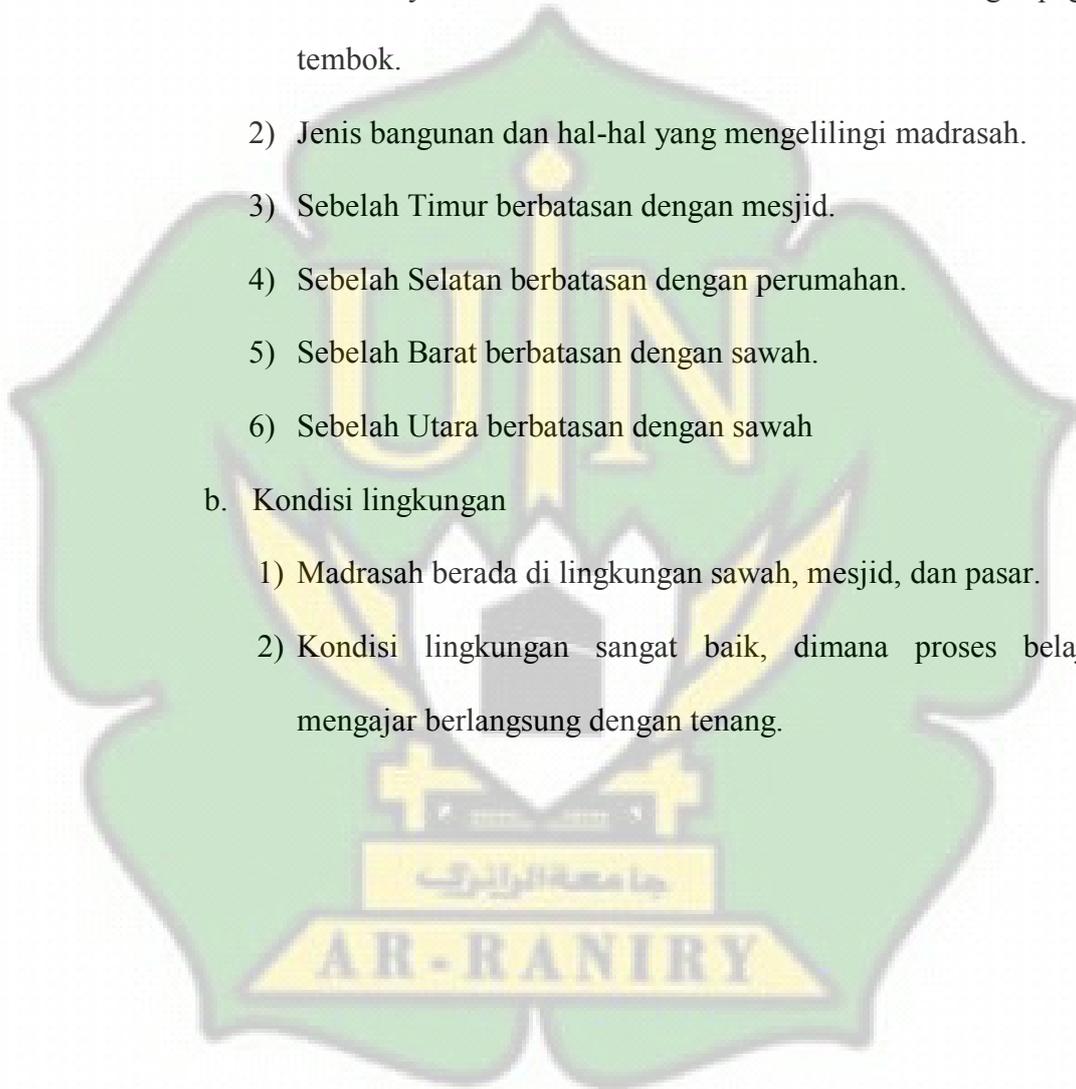
4. Keadaan lingkungan di sekeliling Madrasah

a. Kondisi Lingkungan

- 1) Tanah madrasah sepenuhnya milik negara, luas area seluruhnya 8430m². Sekitar madrasah dikelilingi pagar tembok.
- 2) Jenis bangunan dan hal-hal yang mengelilingi madrasah.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan mesjid.
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan.
- 5) Sebelah Barat berbatasan dengan sawah.
- 6) Sebelah Utara berbatasan dengan sawah

b. Kondisi lingkungan

- 1) Madrasah berada di lingkungan sawah, mesjid, dan pasar.
- 2) Kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar berlangsung dengan tenang.



5. Jumlah dan keadaan bangunan di MAN 1 Pidie Jaya

Table 4.3 daftar bagunan di MAN 1 Pidie Jaya

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (M2)	Semi Permanen	Permanen	no permanen	pengadaan di bangun tahun	Perolehan Dari			Kondisi
								Swadaya	Proyek	BP3	
1	GEDUNG A										
	Ruang Belajar	2	112	-	Permanen	-	1993	V	-	-	Baik
	Ruang Belajar	2	112	-	Permanen	-	1998	-	V	-	Rusak
	Ruang guru	1	56	-	Permanen	-	1998	-	V	-	Baik
2	Gedung B										
	Ruang Pustaka	1	100	-	Permanen	-	1993	-	V	-	Rusak
3	GEDUNG C										
	Ruang Belajar	3	216	-	Permanen	-	1996	-	V	-	Baik
	WC Siswa	1	6	-	Permanen	-	1996	-	V	-	Rusak
4	GEDUNG D										
	Ruang Belajar	3	300	-	Permanen	-	2003	-	V	-	Baik
5	GEDUNG E										
	Ruang Belajar	2	200	-	Permanen	-	2004	-	V	-	Baik
6	GEDUNG F										
	Ruang Belajar	1	-	-	permanen	-	2010	-	V	-	Baik
7	GEDUNG G										
	Ruang Belajar	1	-	-	Permanen	-	2012	-	V	-	Baik
8	WC Guru	1	6	-	Permanen	-	1996	V	-	-	Rusak
9	PAGAR		150	-	-	-	2013	V	-	-	Baik

Sumber data dari MAN 1 Pidie Jaya Tahun Ajaran 2020/2021⁶⁸

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara dengan waka kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM.

1. Pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.

Pengelolaan OSIM merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Pengelolaan OSIM dilaksanakan dengan baik apabila siklus atau proses manajemen tersebut dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan dan

⁶⁸ Dokumen Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya.

terkoordinasi mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pengembangannya berjalan sesuai dengan tujuan.

Perencanaan merupakan rangkaian urutan didalam sebuah kegiatan, dimana peneliti ingin melihat perencanaan dalam sebuah kegiatan peningkatan kreativitas melalui kegiatan OSIM yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Setiap perencanaan yang disusun madrasah pasti ada yang membuatnya. Pertanyaan yang diajukan kepada waka kesiswaan yaitu tentang perencanaan. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana bapak melakukan perencanaan kegiatan LDK dalam pengelolaann OSIM ?

Waka kesiswaan menjawab:

“Untuk peningkatan kreativitas peserta didik awalnya OSIM MAN 1 Pidie Jaya melaksanakan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Kegiatan PMR tidak banyak yang berpartisipasi. Pengurus dan pembina OSIM mengusulkan untuk membuat kegiatan tentang kepemimpinan. Dimana kegiatan ini, sesuai dengan perhatian pemerintah bahwasanya didalan program kegiatan OSIM harus ada pembinaan karakter kepemimpinan dasar. Maka program ini dirancang dan dilaksanakan. Kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar merupakan bagian dari ekstrakurikuler untuk pengembangan peserta didik. Kegiatan ini merupakan program tahunan yang dilakukan OSIM MAN 1 Pidie Jaya. Kegiatan ini merupakan program kegiatan pertama bagi OSIM baru”.⁶⁹

Hal ini dapat dipahami bahwa MAN 1 Pidie Jaya melakukan perencanaan pengelolaan OSIM tersistematis. Adanya program tahunan latihan kepemimpinan dasar merupakan salah satu upaya madrasah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.

⁶⁹ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Waka Kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM. Adapun pertanyaannya adalah Apa tujuan dari peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?

Waka Kesiswaan menjawab bahwa:

“Tujuan dilakukannya LDK di MAN 1 Pidie Jaya untuk membangun kemandirian peserta didik, rasa percaya diri, tanggung jawab, disiplin, serta peserta didik mampu menghormati orang lain. Harapannya kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap sikap, perilaku, dan karakter peserta didik dalam hal semangat kebangsaan dan nasionalisme karena para peserta didik ini adalah generasi muda penerus bangsa yang ada di garis depan untuk membangun bangsa”.⁷⁰

Pembina OSIM mengatakan:

“Tujuannya untuk mencetak kader-kader pemimpin, baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Agar mereka dapat memimpin diri mereka sendiri dan dapat pula memimpin sebuah organisasi”.⁷¹

Pengurus OSIM mengatakan:

“Tujuannya untuk melatih bagaimana menjadi seorang pemimpin yang layak dalam memimpin sebuah organisasi”.⁷²

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) merupakan bentuk program pengembangan dengan tujuan memberikan pembekalan kepada para peserta didik dalam bidang semangat jiwa kebangsaan dan nasionalisme serta mempersiapkan para peserta didik menjadi pemimpin yang memiliki keterampilan memimpin dan memiliki passion.

⁷⁰ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

⁷¹ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

⁷² Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran perencanaan peningkatan kreativitas, yang ditanyakan oleh peneliti adalah, siapa yang menentukan tujuan peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?

Waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Kegiatan LDK di madrasah ditetapkan oleh pemerintah agar peserta didik tahu tentang dasar-dasar kepemimpinan dari mereka masih sekolah dan bisa diterapkannya pada masa yang diperlukannya”.⁷³

Pembina OSIM mengatakan:

“Jika berbicara tentang kegiatan latihan kepemimpinan dasar sudah ditetapkan oleh pemerintah dan sudah ada didalam program kegiatan OSIM”.⁷⁴

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan ini adalah salah satu upaya yang di buat pemerintah untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan peserta didik, dan mengasah bakat dan minat peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan kepada waka kesiswaan, Pembina OSIM, dan pengurus OSIM, yang ditanyakan peneliti adalah: program apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik?

Waka kesiswaan menjawab:

“Selain dari proses belajar mengajar yang dituntut untuk bisa membuat peserta didik kreatif, ada juga beberapa program yang dibuat

⁷³ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

⁷⁴ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

untuk mengembangkan kreativitas pada diri peserta didik, contohnya kegiatan ekstrakurikuler”.⁷⁵

Pembina OSIM menjawab:

“Mengenai tentang peningkatan kreativitas peserta didik, pihak madrasah selalu melakukan segala upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, tetapi tidak sepenuhnya peningkatan kreativitas peserta didik ditingkatkan melalui LDK juga banyak dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya agar peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya menjadi peserta didik yang berkualitas dan kreatif.”⁷⁶

Pengurus OSIM menjawab:

“Program untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yang saya tahu yaitu LDK dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler”.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya, yang ditanyakan oleh peneliti adalah: Apakah madrasah mempunyai penanggung jawab atas kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?

Waka kesiswaan menjawab:

“Tentu ada, setiap kegiatan yang dibuat ada penanggung jawabnya masing-masing. Kalau tentang peningkatan kreativitas peserta didik semua guru di madrasah ini bertanggung jawab untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.”⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15 /09/ 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya , pada tanggal 16 /09/ 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

⁷⁸ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15 /09/2021

Pembina OSIM menjawab:

“Ada, tidak hanya kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik yang ada tanggung jawabnya. Tetapi, semua program/kegiatan yang dibuat adanya penanggung jawabnya masing-masing”.⁷⁹

Pengurus OSIM menjawab:

“iya, ada. Semua kegiatan di MAN 1 Pidie Jaya ada ditetapkan penanggung jawabnya masing-masing”.⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya masih mengenai penanggung jawab dalam peningkatan kreativitas peserta didik, yang peneliti tanyakan kepada waka kesiswaan, Pembina OSIM, dan Pengurus OSIM, yang ditanyakan peneliti adalah: Siapa saja yang bertanggung jawab dalam peningkatan kreativitas peserta didik?

Waka kesiswaan menjawab:

“ Karena peningkatan kreativitas pada peserta didik sangat penting, maka seluruh pihak madrasah wajib untuk bertanggung jawab atas peningkatan kreativitas peserta didik. Kalau yang bertanggung jawab atas kegiatan LDK adalah saya sebagai waka kesiswaan, Pembina OSIM, dan Pengurus OSIM”.⁸¹

Pembina OSIM menjawab:

“Semua yang ada di madrasah MAN 1 Pidie Jaya bertanggung jawab atas peningkatan kreativitas peserta didik, agar madrasah bisa melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan berkualitas. Untuk

⁷⁹ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

⁸⁰ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

⁸¹ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

kegiatan LDK yang bertanggung jawab kepala madrasah, waka kesiswaan, Pembina OSIM, dan Pengurus OSIM”.⁸²

Pengurus OSIM menjawab:

“Kami pengurus OSIM lah yang menjalankan proses kegiatan Latihan kepemimpinan dasar, kegiatan ini di bawah naungan Waka kesiswaan dan Pembina OSIM”.⁸³

Kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya sudah ditetapkannya penanggung jawabnya masing-masing, begitu juga kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Penanggung jawab program kegiatan adalah waka kesiswaan dan pembina OSIM sedangkan yang bertanggung jawab dalam kegiatan adalah OSIM dan bidangnya masing-masing.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik. Adapun pertanyaannya adalah: Kapan dan dimana dilaksanakannya kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?

Waka kesiswaan menjawab:

“Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah program tahunan OSIM yang dilaksanakannya pada awal semester setelah pelantikan OSIM baru. Ini adalah program pertama yang dilakukan oleh pengurus

⁸² Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

⁸³ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

OSIM baru. Dilaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas ini di Aula madrasah”.⁸⁴

Pembina OSIM menjawab:

“Program LDK ini adalah kegiatan pertama yang wajib diikuti oleh Semua pengurus OSIS yang baru, karena memiliki tujuan yang sesuai dengan visi dan misi organisasi serta mempunyai banyak manfaat. Kegiatan ini diadakan setahun sekali di madrasah saat masa kepengurusan OSIM akan berganti”.⁸⁵

Pengurus OSIM menjawab:

“Kegiatan LDK dilakukan di Aula madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus OSIM lama, pengurus OSIM baru dan perwakilan dari kelas masing-masing. Program tahunan ini dilaksanakan diawal semester setelah pelantikan pengurus OSIM baru”.⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa MAN 1 Pidie Jaya melaksanakan program LDK tahunan dan wajib diikuti oleh Pengurus OSIM baik itu pengurus OSIM baru maupun lama. Karena kegiatan LDK ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemandirian peserta didik terkait berbagai hal selama menjadi seorang pelajar.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik. Adapun pertanyaannya adalah: Apakah ada yang mendanai kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?

⁸⁴ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15 /09/2021

⁸⁵ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

⁸⁶ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

Waka kesiswaan menjawab:

“Ada, sumber dana program LDK tahunan ini berasal dari dana BOS”.⁸⁷

Pembina OSIM menjawab:

“Ada, dana ini dipakai dari dana BOS”.⁸⁸

Pengurus OSIM menjawab:

“Ada, untuk dana itu dari madrasah”.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM. Adapun pertanyaan yaitu: Bagaimana proses pendanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?

Waka kesiswaan menjawab:

“Dana untuk kegiatan akan dicairkan saat laporan kegiatan sudah jelas dan sudah rinci”.⁹⁰

Pembina OSIM menjawab:

“Sebelum dikeluarkan dana dari madrasah semua harus dirincikan dulu jika laporan sudah di rinci dengan jelas baru dana tersebut dicairkan”.⁹¹

Pengurus OSIM menjawab:

“Tentu saja harus dibuat rincian kegiatan dulu baru dana akan cair”.⁹²

⁸⁷ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

⁸⁸ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

⁸⁹ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

⁹⁰ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

⁹¹ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16 /09/2021

⁹² Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

Kegiatan LDK di MAN 1 Pidie Jaya bermaksud meningkatkan kreativitas kepada para peserta didik. Kegiatan ini tidak ada sponsor dari manapun. Sumber dana yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas ini adalah dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka kesiswaan, pembina OSIM, dan pengurus OSIM tentang pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik. Adapun pertanyaannya adalah Apakah pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, dan jika sesuai strategi apa yang dilakukan agar peningkatan kreativitas peserta didik dapat berjalan dengan lancar?

Waka kesiswaan menjawab:

“Alhamdulillah, kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIM berjalan dengan baik, semua yang menyangkut dengan LDK saya hanya menyerahkannya kepada Pembina OSIM”.⁹³

Pembina OSIM menjawab:

“Kegiatan peningkatan kreativitas berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang teragendakan. Sebagai pembina OSIM saya hanya membantu mengarahkan dan terus memberikan masukan-masukan kepada mereka (peserta didik), dan menyesuaikan dengan kebutuhan dimasa sekarang. Karena setiap tahunnya pasti ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Memantau segala kegiatan yang mereka lakukan. Membuat rapat kepanitiaan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Agar tidak terjadi miskomunikasi pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan”.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

⁹⁴ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

Pengurus OSIM enjawab:

“Alhamdulillah, sejauh ini kegiatan LDK berjalan dengan baik. Berkat bimbingan dan arahan dari Pembina OSIM, beliau selalu mementoring kami dan memberi kami motivasi untuk semangat”.⁹⁵

Pembina OSIM di MAN 1 Pidie Jaya sudah mencoba melakukan arahan dan bimbingan dengan baik terhadap pelaksanaan LDK. Penanggung jawab dan pihak madrasah, juga membantu dalam mengarahkan peserta didik agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya masih tentang seputaran pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik, yang ditanyakan oleh peneliti adalah: Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?

Pembina OSIM menjawab:

“Kendala yang terjadi dalam peningkatan kreativitas berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu peserta didiknya yang tidak aktif, kurangnya minat untuk berorganisasi, malas dan susah diatur”.⁹⁶

Pengurus OSIM menjawab:

“Menurut saya yang memang ikut serta dalam kegiatan tersebut kendala pertama yaitu dari pematernya, yang menjadi narasumber dalam kegiatan LDK tersebut adalah guru yang ada di madrasah tersebut. Jadi membuat para pengikut kegiatan tersebut menjadi jenuh dan bosan. Seharusnya madrasah bisa menghadirkan pemateri-pemateri lain agar peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut tidak bosan. Kemudian

⁹⁵ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

⁹⁶ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

kendala kedua yaitu dari peserta didiknya, mereka kurang suka untuk bergabung dengan organisasi”.⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya tentang pembentukan tim peningkatan kreativitas peserta didik, yang ditanyakan oleh peneliti adalah: Apakah dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK mempunyai suatu organisasi dan apakah kegiatan LDK berkerja sama dengan instansi lain ?

Waka kesiswaan menjawab:

“Dalam peningkatan kreativitas peserta didik ada dibuatnya suatu organisasi yaitu OSIM. Kegiatan peningkatan kreativitas ini dibawah naungan OSIM periode sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan LDK ini tidak berkerjasama dengan instansi manapun mereka hanya menjalankan kegiatan ini dengan pengawasan Pembina OSIM dan pihak madrasah”.⁹⁸

Pembina OSIM menjawab:

“Kegiatan LDK ini dibawah tanggung jawab OSIM, yang menjalankan kegiatan ini semua pengurus dan anggota-anggotanya, tetapi saya sebagai Pembina hanya mengarahkan, member solusi dan memantau kinerja OSIM nya. Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak berkerjasama dengan instansi manapun”.⁹⁹

Pengurus OSIM menjawab:

“Ada, dimana setiap tahunnya OSIM lah yang menjalankan kegiatan tersebut, dan tidak berkerjasama dengan instansi manapun”.¹⁰⁰

⁹⁷ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

⁹⁸ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

⁹⁹ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

Dengan adanya OSIM di madrasah semua aspirasi peserta didik dapat tersalurkan dengan baik dan bisa menjadi sebuah wadah untuk melahirkan generasi-generasi yang berkualitas dan punya kreativitas.

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan tentang pengevaluasian kegiatan. Adapun pertanyanya yaitu bagaimanakah proses pengevaluasian terhadap peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?

Waka kesiswaan menjawab:

“Saya sebagai waka kesiswaan tidak melakukan evaluasi terhadap peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK, semua saya serahkan kepada Pembina OSIM dan pengurus OSIM”.¹⁰¹

Pembina OSIM menjawab:

“Pengevaluasian kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik kami tidak melakukan lagi evaluasi lanjutan karna kurangnya waktu dan kami mengamati bahwa kegiatan tersebut setiap tahunnya berjalan dengan lancar dan setau saya tidak ada kendala yang begitu berat”.¹⁰²

Pengurus OSIM menjawab:

“Tidak ada evaluasi lanjutan lagi karena kegiatan yang kami laksanakan hanya sehari dan kecil kemungkinan untuk tidak berjalan dengan lancar”.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 15/09/2021

¹⁰² Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

¹⁰³ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pihak madrasah belum melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan LDK sehingga pelaksanaan OSIM di MAN 1 Pidie Jaya belum terlalu efisien.

2. Strategi pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.

Untuk mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan strategi yang baik. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam menentukan tim, mempunyai perencanaan yang matang, serta dilakukannya identifikasi terhadap faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan kegiatan, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada Pembina OSIM, dan pengurus OSIM tentang strategi yang dipakai dalam peningkatan kreativitas peserta didik.

a. Membuat program/kegiatan

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang membuat program, adapun pertanyanya yaitu apakah OSIM melakukan pembaharuan pada program kegiatan atau menjalankan program yang sudah ada?

Pembina OSIM menjawab:

“Program atau kegiatan OSIM semuanya terstruktur setiap tahunnya dan dibuat oleh Waka kesiswaan kemudian diserahkan kepada

pengurus OSIM. jika ada penambahan program para pengurus OSIM mengusulkannya pada pembina OSIM, kemudian Pembina OSIM menyerahkan kepada waka kesiswaan. Biasanya pengurus OSIM di MAN 1 Pidie jaya tidak melalukan pembaruan para program mereka hanya menjalankan program yang sudah ada”.¹⁰⁴

Pengurus OSIM menjawab:

“Program atau kegiatan kami semuanya sudah terstruktur, walaupun setiap tahunnya pasti ada perbedaan dalam program dan pelaksanaannya”.¹⁰⁵

b. Melakukan pendekatan

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang pendekatan seperti apa yang dilakukan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK?

Pembina OSIM menjawab:

“Pendekatan yang pengurus OSIM lakukan ialah mereka melakukan sosialisasi ke kelas-kelas untuk memberi pengetahuan/wawasan peserta didik tentang kegiatan LDK, bahwa banyak manfaat yang didapat dengan mengikuti kegiatan LDK”.¹⁰⁶

Pengurus OSIM menjawab:

“Pendekatan yang kami lakukan ialah kami menghimbau kepada peserta didik bahwa sangat banyak manfaat yang kita dapatkan jika mengikuti kegiatan LDK, dari mengikuti kegiatan tersebut kita dapat mempelajari tentang kepemimpinan dasar dan cara berorganisasi yang baik. dan kami memberikan hak untuk berpendapat atau jika ada dari mereka yang memiliki ide-ide kreatif yang bermanfaat bagi madrasah, maka kami akan menampung ide tersebut dan akan mengusulkan kepada pembina OSIM”.¹⁰⁷

¹⁰⁴Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

c. Pemberian sanksi

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Pembina OSIM dan pengurus OSIM tentang sanksi. yang peneliti tanyakan adalah Apakah ada pemberian sanksi jika ada peserta didik yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan LDK yang OSIM lakukan?

Pembina OSIM menjawab:

“Tidak ada, kami tidak memberikan sanksi apa-apa untuk peserta didik yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan ini, karena yang mengikuti kegiatan LDK ini untuk siapa yang mau saja. Kalau mereka ingin berkembang maka boleh ikut tapi kalau tidak mau juga tidak apa-apa”.¹⁰⁸

Pengurus OSIM menjawab:

“Tidak ada sanksi apa-apa untuk peserta didik yang tidak mau ikut partisipasi dalam kegiatan ini”.¹⁰⁹

Program kerja OSIM di MAN 1 Pidie Jaya sudah ditata secara terarah dan teratur. Pengurus OSIM melakukan pendekatan berupa sosialisasi tentang pentingnya Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi peserta didik. Dengan mengikuti LDK, bisa menggali potensi, mengembangkan kreativitas dan menambah wawasan tentang kepemimpinan. Namun jika diberikan sanksi pada peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan yang dibuat OSIM maka peserta didik akan lebih disiplin.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 16/09/2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

3. Hambatan dalam pengelolaan OSIM di MAN 1 Pidie jaya

Pengelolaan OSIM di MAN 1 Pidie Jaya tidak akan terlaksana secara baik apabila ada suatu hambatan yang mengganggu, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hambatan ini cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu kegiatan yang akan dibuat.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Pembina OSIM dan pengurus OSIM, pertanyaannya ialah: Apa saja hambatan yang dihadapi OSIM dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?

Waka kesiswaan menjawab:

“Salah satu hambatan dalam kegiatan ini adalah dari peserta didiknya sendiri, dimana sekarang minat peserta didik berkurang untuk berorganisasi”.¹¹⁰

Pengurus OSIM menjawab:

“Berbicara hambatan pasti disetiap kegiatan itu ada hambatannya, jika dilihat dari pemateri, yang menjadi pematerinya adalah guru yang ada di madrasah itu sendiri, jadi membuat kami kurang semangat saat mengikuti kegiatan tersebut. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan LDK ini juga salah satu hambatan bagi OSIM. Setelah pelaksanaan pihak madrasah tidak melakukan evaluasi lanjutan lagi. Jadi, tidak ada peningkatan dalam kegiatan tersebut. Karena, tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan pada kegiatan itu”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Pembina OSIM MAN 1 Pidie Jaya pada tanggal 16/09/2021

¹¹¹ Wawancara dengan Pengurus OSIM MAN 1 Pidie Jaya, pada tanggal 17/09/2021

MAN 1 Pidie Jaya membutuhkan solusi atas hambatan yang terjadi dalam kegiatan LDK, agar dapat terciptanya peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pembahasan tentang pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya

Pengelolaan merupakan proses perbedaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi untuk menentukan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya.¹¹²

a. perencanaan

. Pada tahap perencanaan kegiatan peningkatan kreativitas melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), ada beberapa hal yang menjadi suatu pertimbangan sebelum menyelenggarakan kegiatan ini, antara lain yaitu:

- 1) Mempertimbangkan latar belakang diadakannya kegiatan LDK.
- 2) Menentukan kisi-kisi materi yang akan diberikan pada kegiatan.
- 3) Menentukan biaya anggaran
- 4) Menentukan penanggung jawab atas kegiatan tersebut.

¹¹² Imam Machali & Ara Hidayat, *The Hadbook Of Education Manajemen, Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*,(Jakarta: Prenamedia 2019), h. 19

Dengan adanya perencanaan yang baik dapat memudahkan setiap kegiatan yang sudah direncanakan, dan pengurus OSIM dapat dengan mudah menjalankan kegiatan tersebut karena sudah terarah dan tersusun dengan baik.

Perencanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya melalui kegiatan LDK dimulai dengan perencanaan yang sudah dirancang secara sistematis. Kemudian merundingkan poin-poin penting yang akan dibahas dalam kegiatan tersebut. Setelah merunding kemudian di paparkan hasil dari perencanaan kegiatan itu. Selanjutnya mereka meminta persetujuan dari waka kesiswaan untuk dilaksanakannya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dan juga menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas.

Menentukan penanggung jawab program kegiatan di MAN 1 Pidie Jaya adalah waka kesiswaan sedangkan yang bertanggung jawab dalam kegiatan adalah pengurus OSIM. Penanggung jawab ditentukan oleh pihak madrasah, ditentukan penanggung jawab pada saat dilantik pengurus OSIM yang baru, pelantikannya dilakukan pada awal semester di aula madrasah secara terbuka. Hal ini bertujuan agar para pengurus baru memiliki kepercayaan diri dan juga untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan peserta didik.

Hal di atas sesuai dengan teori dalam buku manajemen sekolah, , pengarang sutomo. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah

suatu tindakan untuk merumuskan apa, bagaimana, siapa, dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Pidie Jaya sudah melakukan perencanaan dalam kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik. Mulai dari menentukan tujuan di selenggarakannya kegiatan tersebut, apa-apa saja yang dibahas dalam kegiatan tersebut, dan menentukan penanggung jawab.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya melalui LDK berjalan dengan baik. Pembina OSIM selalu membantu mengarahkan pengurus OSIM, memberikan mereka solusi-solusi dan membantu memotivasi mereka agar tetap semangat dan mau berkembang. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan yaitu peserta didik yang kurang aktif, susah diatur, dan kurangnya minat untuk berorganisasi.

Hal di atas sesuai dengan teori dalam buku manajemen sekolah yang pengarangnya sutomo. Pelaksanaan/penggerak adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas di MAN 1 Pidie Jaya berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dari pihak

pembina OSIM juga selalu mendorong para pengurus OSIM untuk lebih semangat dan bisa menjalankan kegiatannya dengan baik.

c. Pengorganisasian

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) adalah salah satu organisasi yang ada di madrasah yang bertujuan untuk menampung inspirasi atau ide-ide dari peserta didik. Kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK di MAN 1 Pidie Jaya dibawah tanggung jawabnya pengurus OSIM periode yang lalu. Sebelum kegiatan ini dibuat pihak OSIM merekrut panitia kegiatan terlebih dahulu, untuk membantu mereka menjalankan kegiatan tersebut. MAN 1 Pidie Jaya membuat kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) tidak bekerja sama dengan instansi manapun dan tidak di sponsori oleh siapapun.

Hal di atas sesuai dengan teori sutumo yang mengatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokan orang-orang dalam melaksanakan tugas dn tanggung jawabnya. Sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa di MAN 1 Pidie Jaya sebelum dilaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas pihak OSIM merekrut panitia dan membagi tugas kepada masing-masing panitia yang sudah di tentukan. Dalam kegiatan ini juga tidak berkerja sama dengan instansi lain dan tidak disponsori pihak manapun.

d. Evaluasi

Berdasarkan teori buku manajemen pendidikan islam, pengarang saefullah. Pengawasan/evaluasi merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang terencana sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MAN 1 Pidie Jaya tidak dilakukannya evaluasi lanjutan setelah kegiatan peningkatan kreativitas melalui kegiatan LDK berlangsung, sehingga pihak madrasah tidak tahu apa kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan tersebut. Dengan tidak ada evaluasi lanjutan kegiatan ini setiap tahunnya juga sama dilakukan tidak ada pembaharuan apa-apa.

2. Bagaimana strategi pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya.

Pengelolaan organisasi yang baik perlu adanya strategi yang tetap agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuannya dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, dalam kurun waktu, mingguan, bulanan dan tahunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK di MAN I Pidie Jaya *pertama* melakukan sosialisai/pendekatan dengan peserta didik. Mereka bersosialisasi ke kelas-kelas untuk mengajak peserta didik biar mau berpartisipasi dan menghimbaukan pada peserta didik bahwa sangat banyak

manfaat yang di dapat dengan mengikuti kegiatan latihan dasar kepemimpinan tersebut. *Kedua*, membuat perlombaan-perlombaan yang bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didiknya.

Dalam teori psikologi pendidikan yang di tulis oleh Muhibbin Syah. Bahwa ada 6 strategi dalam peningkatan kreativitas yaitu:

- 1) Melakukan seminar/workshop peningkatan kreativitas secara internal
- 2) Melakukan sosialisasi kepada peserta didik
- 3) Melakukan kerjasama dengan semua pihak sekolah
- 4) Melakukan kerjasama dengan instansi yang relavan
- 5) Pemberian sanksi
- 6) Melakukan lomba-lomba dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di temukan bahwa dari beberapa strategi yang dipaparkan dalam teori hanaya dua teori yang digunakan di MAN 1 Pidie Jaya. Yang pertama, bersosialisasi ke masing-masing kelas, kedua membuat perlombaan-perlombaan yang meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Apa saja hambatan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya

Dalam setiap organisasi pasti memiliki hambatan dan tantangan, khususnya OSIM MAN 1 Pidie Jaya. Berikut beberapa hambatan dalam pengelolaan OSIM peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK yang peneliti temui dilapangan.

1. Komunikasi yang tidak baik, sehingga terkadang ada beberapa pengurus OSIM yang tidak mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.
2. Belum adanya evaluasi secara menyeluruh dan pengawasan yang belum efektif pihak madrasah terhadap pengelolaan OSIM membuat peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya belum terarah dengan baik dalam mengelola OSIM.
3. Kurangnya kreativitas pengurus OSIM sehingga organisasi tersebut tidak terlalu aktif dan kekurangan ide-ide kreatif pengurus OSIM dalam menyusun program.
4. hambatan yang selanjutnya dari pengisi acara. Di MAN 1 Pidie Jaya yang dijadikan pemateri pada kegiatan LKD ialah guru yang mengajar di madrasah tersebut. Ini membuat para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut merasa jenuh dan bosan.
5. Pengurus OSIM di MAN 1 Pidie Jaya tidak membuat pembaharuan terhadap program mereka hanya menjalankan kegiatan yang ada, itu juga menjadi salah satu hambatan. Seharusnya pengurus OSIM menciptakan kegiatan-kegiatan yang baru agar peserta didik menarik untuk berorganisasi. Contohnya membuat kegiatan seperti event dengan melibatkan semua peserta didik dan guru. Selain dapat meningkatkan kreativitas peserta didik juga dapat memajukan madrasah.

Pemecahan masalah atau solusi adalah suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidak-sesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh

dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu perlunya pihak madrasah mengevaluasi pengelolaan OSIM di MAN 1 Pidie Jaya secara lebih menyeluruh agar tercapai tujuan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan OSIM dalam peningkatan kreativitas Peserta didik melalui kegiatan LDK dimulai dengan perencanaan yang sudah di susun dengan sistematis oleh pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Mulai dari menentukan tujuan, menentukan program, menentukan penanggung jawab, menentukan waktu dan tempat, dan menentukan pendanaan dalam kegiatan tersebut. Kemudian adanya pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kemudian adanya pengorganisasian yang mempermudah untuk menjalankan kegiatan LDK. Selanjutnya yang terakhir yaitu evaluasi yang masih perlu diperhatikan oleh pihak madrasah.
2. Strategi OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya melalui kegiatan LDK *pertama*, melakukan pendekatan dengan warga madrasah, contohnya mengikut sertakan setiap perwakilan kelas dalam rapat OSIM, para pengurus OSIM juga melakukan sosialisasi tentang pentingnya Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi peserta

didik. *Kedua*, membuat perlombaan-perlombaan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

3. Hambatan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya ialah, kurangnya minat peserta didik terhadap organisasi, Komunikasi yang tidak baik, belum adanya evaluasi secara menyeluruh dan pengawasan yang belum efektif pihak madrasah terhadap pengelolaan OSIM membuat peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya belum terarah dengan baik dalam mengelola OSIM, kurangnya kreativitas pengurus OSIM sehingga organisasi tersebut tidak terlalu aktif dan kekurangan ide-ide kreatif pengurus OSIM dalam menyusun program.

B. Saran

1. Bagi madrasah agar lebih adanya perhatian khusus dalam pengelolaan OSIM di MAN 1 Pidie Jaya guna meningkatkan kreativitas peserta didik. Khususnya, dalam pemateri kegiatan LDK pihak madrasah dapat menghadirkan trainer dan pemateri yang kompeten dalam bidang kepemimpinan dan yang mampu Membangun suasana yang baik.
2. Kepada waka kesiswaan MAN 1 Pidie Jaya agar dapat terus memberikan dukungan kepada OSIM dalam menjalankan tanggung jawab mereka demi memajukan madrasah. Dan melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang dibuat agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan tersebut, terutama dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK.

3. Kepada Pembina OSIM dalam menyelenggarakan kegiatan OSIM bisa menjadi teladan dan contoh bagi pengurus OSIM khususnya dan juga bagi seluruh peserta didik pada umumnya, agar mereka menjadi lebih baik dalam berorganisasi kedepannya.
4. Kepada pengurus OSIM
 - a. Pengurus OSIM sebagai peserta didik terpilih diharapkan dapat menjadi contoh bagi peserta didik lainnya.
 - b. Pengurus OSIM sebagai wakil dari seluruh peserta didik diharapkan mampu menjadi penyalur aspirasi ide-ide peserta didik kepada madrasah.
 - c. Pengurus OSIM diharapkan terus meningkatkan kekompakan agar semua kegiatan yang telah tersusun dapat terlaksana dengan maksimal.
5. Kepada peserta didik agar lebih berpartisipasi dalam berorganisasi khususnya OSIM untuk menjadikan bekal di masa yang akan datang.
6. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya ununtuk melihat hal yang sama tapi dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Ibrahim, (1989). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Adang Rukhiyat, Solihin, (2004). *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta DISORDA
- Ayu Sri Menda Br Sitepu, (2019). *pengembangan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Geupedia
- Badruddin, (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks
- Cucun sunaengsih,dkk, (2017). *Pengelola Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang press
- Daryanto, (1997). *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Desi Anwar, (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Desi Eri Kusumaningrum, (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Universita Negeri Malang
- Echols dan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani
- Fitri Fachrunn, “*Pengertian dan peranan Osis*”, dari <http://fitri-fachrunn.blogspot.com>, (diakses pada 27 April 2020, pukul 12:29)
- Hidayat A & Machali I, (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Edukasi
- <http://repository.unpas.ac.id/13229/5/BAB%202.pdf> (diakses pada tanggal 25 April 2020, pukul 12:35)

- Imam Machali & Ara Hidayat, (2019). *The Hadbook Of Education Manajemen, Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia
- Iwan Kuswandi. “*Peningkatan kreativitas siswa dengan model pendidikan sebaya (Studi Kasus Di TMI Al-Amien Preduan)*”. LIKHTAPRAJNA, Vol. 18, No. 2
- Jalius Chandra, (1995). *Kreativitas : Bagaimana Cara Menanam, Memban gun DanMengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius
- Jamal Ma'mur Asmani.(2012). *Tips sakti membangun organisasi sekolah*. Jogjakarta : Diva Press
- Juhana Nusrudin, (2019). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: Panca Terra Firma
- Kistina Fajarita, (*Pengaruh pendekatan problem posing terhadap peningkatan kreativitas siswa bidang studi pendidikan agama islam kelas VIII*), (diakses pada tanggal 27 April 2020, pukul 12:42)
- Laras Sari Putri Pujianti & Ilham Fajar Suhendra, “ *Peranan OSIM dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan di SMA Plus PGRI Ciranjang*”, jurnal pendidikan politik, Vol 9, No. 2, Tahun 2019. Diakses pada file:(<file:///C:/Users/User/Downloads/855-2700-1-PB.pdf>)15 juni 2021.
- Malaya S.P Hasibuan, (1989). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Gunung Agung
- Manullang didalam John Suprihanto, (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara

- Muhadjir, Noeng, (1987). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Social: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Reka Sarasih
- Muhammad Kritikan,dkk, (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Munandar, Utami, (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Grasindo
- Mutiya Rahayu, (2020) . *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ninit Alfianika, (2018). *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurul Khurotin dan Tri Wulida Afrianty, “*Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di PT Beon Intermedia Cabang Malang*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 64, No. 1, November 2018, h. 196.
- Suharsimi Arikunto, (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Timotius Duha, (2018). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Deepublish
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*.
- Wahjosumidjo,(1999). *kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Wildan Zulkarnain, (2018). *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGELOLAAN OSIM DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI MAN 1 PIDIE

JAYA.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti		
			Waka Kesiswaan	Pembina OSIM	Pengurus OSIM
1.	Bagaimana pengelolaan OSIM dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di MAN 1 Pidie Jaya?	Perencanaan Pelaksanaan Pengorganisasian evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan kegiatan LDK dalam pengelolaan OSIM? 2. Apa tujuan dari peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK? 3. Siapa yang menentukan tujuan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK? 4. Program apa saja yang diterapkan untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan kegiatan LDK dalam pengelolaan OSIM? 2. Apa tujuan dari peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK? 3. Siapa yang menentukan tujuan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK? 4. Program apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan kegiatan LDK dalam pengelolaan OSIM? 2. Apa tujuan dari peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK? 3. Siapa yang menentukan tujuan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK? 4. Program apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik?

			<p>meningkatkan kreativitas peserta didik?</p> <p>5. Apakah Madsrah mempunyai penanggung jawab atas peningkatan kreativitas peserta didik?</p> <p>6. Siapa saja penanggung jawab dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?</p> <p>7. Kapan dilaksanakannya kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui ldk?</p> <p>8. Dimana dilaksanakannya kegiatan tersebut?</p> <p>9. Apakah ada yang mendanai kegiatan peningkatan kreativitas melalui LDK?</p>	<p>kreativitas peserta didik?</p> <p>5. Apakah Madsrah mempunyai penanggung jawab atas peningkatan kreativitas peserta didik?</p> <p>6. Siapa saja penanggung jawab dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?</p> <p>7. Kapan dilaksanakannya kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui ldk?</p> <p>8. Dimana dilaksanakannya kegiatan tersebut?</p> <p>9. Apakah ada yang mendanai kegiatan peningkatan kreativitas melalui LDK?</p> <p>10. Bagaimana proses pendanaan kegiatan tersebut?</p> <p>11. Kapan dana tersebut dicairkan?</p>	<p>5. Apakah Madsrah mempunyai penanggung jawab atas peningkatan kreativitas peserta didik?</p> <p>6. Siapa saja penanggung jawab dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?</p> <p>7. Kapan dilaksanakannya kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui ldk?</p> <p>8. Dimana dilaksanakannya kegiatan tersebut?</p> <p>9. Apakah ada yang mendanai kegiatan peningkatan kreativitas melalui LDK?</p> <p>10. Bagaimana proses pendanaan kegiatan tersebut?</p> <p>11. Kapan dana tersebut dicairkan?</p> <p>12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?</p>
--	--	--	---	---	---

			<p>10. Bagaimana proses pendanaan kegiatan tersebut?</p> <p>11. Kapan dana tersebut dicairkan?</p> <p>12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?</p> <p>13. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?</p> <p>14. Apakah dalam peningkatan kreativitas peserta didik dibentuk suatu tim?</p> <p>15. apakah kegiatan LDK berkerja sama dengan instansi lain?</p> <p>16. Apakah kegiatan peningkatan</p>	<p>12. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?</p> <p>13. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?</p> <p>14. Apakah dalam peningkatan kreativitas peserta didik dibentuk suatu tim?</p> <p>15. apakah kegiatan LDK berkerja sama dengan instansi lain?</p> <p>16. Apakah kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK berkerjasama dengan instansi lain?</p> <p>17. bagaimanakah proses pengevaluasian terhadap peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?</p>	<p>13. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?</p> <p>14. Apakah dalam peningkatan kreativitas peserta didik dibentuk suatu tim?</p> <p>15. apakah kegiatan LDK berkerja sama dengan instansi lain?</p> <p>16. Apakah kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK berkerjasama dengan instansi lain?</p> <p>17. bagaimanakah proses pengevaluasian terhadap peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>keaktivitas peserta didik melalui LDK berkerjasama dengan instansi lain?</p> <p>17. Apakah bapak sebagai waka kesiswaan melakukan evaluasi terhadap kegiatan LDK?</p>		
2.	Bagaimana strategi OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1Pidie Jaya?	Membuat Program/kegiatan	1. Apakah OSIM melakukan pembaharuan pada program kegiatan atau menjalankan program yang sudah ada?	1. Apakah OSIM melakukan pembaharuan pada program kegiatan atau menjalankan program yang sudah ada?	1. Apakah anda menerapkan hal-hal baru dalam setiap program kegiatan yang anda buat?
		Pendekatan	<p>1. Bagaimana cara OSIM melakukan pendekatan dengan warga Madrasah?</p> <p>2. Bagaimana cara OSIM melakukan pendekatan agar dapat menarik peserta didik untuk mau mengikuti kegiatan LDK?</p>	<p>1. Bagaimana cara OSIM melakukan pendekatan dengan warga Madrasah?</p> <p>2. Bagaimana cara OSIM melakukan pendekatan agar dapat menarik peserta didik untuk mau mengikuti kegiatan LDK?</p>	<p>1. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan dengan warga Madrasah?</p> <p>2. Bagaimana cara anda menarik peserta didik agar mau berpartisipasi dalam kegiatan yang kalian lakukan?</p>
		Pemberian sanksi	1. Apakah ada	2. Apakah ada sanksi	3. Apakah ada sanksi

			pemberian sanksi jika ada peserta didik yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan LDK yang OSIM lakukan?	apabila ada peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan LDK?	apabila ada peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan LDK?
3.	Apa saja hambatan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik di MAN 1 Pidie Jaya?		1. Apa saja hambatan yang dihadapi OSIM dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK?	1. Apa saja hambatan yang dihadapi OSIM dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK?	1. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui LDK?

Mengetahui

Pembimbing I

Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd

AR-RANIRY

Lembar Wawancara Waka Kesiswaan

1. Bagaimana bapak melakukan perencanaan kegiatan LDK dalam pengelolaan OSIM?
2. Apa tujuan dari peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?
3. Siapa yang menentukan tujuan peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?
4. Program apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik?
5. Apakah madrasah mempunyai penanggung jawab atas kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
6. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam peningkatan kreativitas peserta didik?
7. Kapan dan dimana dilaksanakannya kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
8. Apakah ada yang mendanai kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
9. Bagaimana proses pendanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
10. Apakah pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, dan jika sesuai strategi apa yang dilakukan agar peningkatan kreativitas peserta didik dapat berjalan dengan lancar?
11. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
12. Apakah dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK mempunyai suatu organisasi dan apakah kegiatan tersebut berkerja sama dengan instansi lain?
13. Bagaimanakah proses pengevaluasian terhadap peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
14. Apa saja hambatan yang dihadapi OSIM dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?

Lembar Wawancara Pembina OSIM

1. Apa tujuan dari peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?
2. Siapa yang menentukan tujuan peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?
3. Program apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik?
4. Apakah madrasah mempunyai penanggung jawab atas kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
5. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam peningkatan kreativitas peserta didik?
6. Kapan dan dimana dilaksanakannya kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
7. Apakah ada yang mendanai kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
8. Bagaimana proses pendanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
9. Apakah pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, dan jika sesuai strategi apa yang dilakukan agar peningkatan kreativitas peserta didik dapat berjalan dengan lancar?
10. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
11. Apakah dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK mempunyai suatu organisasi dan apakah kegiatan tersebut berkerja sama dengan instansi lain?
12. Bagaimanakah proses pengevaluasian terhadap peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
13. Apakah OSIM melakukan pembaharuan pada program kegiatan atau menjalankan program yang sudah ada?
14. Pendekatan seperti apa yang dilakukan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
15. Apakah ada pemberian sanksi jika ada peserta didik yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan LDK yang OSIM lakukan?

Wawancara dengan pengurus OSIM

1. Apa tujuan dari peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?
2. Siapa yang menentukan tujuan peningkatan kreativitas peserta didik dari kegiatan LDK?
3. Apakah madrasah mempunyai penanggung jawab atas kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
4. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam peningkatan kreativitas peserta didik?
5. Kapan dan dimana dilaksanakannya kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
6. Apakah ada yang mendanai kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
7. Bagaimana proses pendanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik?
8. Apakah pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, dan jika sesuai strategi apa yang dilakukan agar peningkatan kreativitas peserta didik dapat berjalan dengan lancar?
9. Apa saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
10. Apakah dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK mempunyai suatu organisasi dan apakah kegiatan tersebut berkerja sama dengan instansi lain?
11. Bagaimanakah proses pengevaluasian terhadap peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
12. Apakah OSIM melakukan pembaharuan pada program kegiatan atau menjalankan program yang sudah ada?
13. Pendekatan seperti apa yang dilakukan OSIM dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?
14. Apakah ada pemberian sanksi jika ada peserta didik yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan LDK yang OSIM lakukan?
15. Apa saja hambatan yang dihadapi OSIM dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik melalui kegiatan LDK?

DOKUMENTASI PENELITIAN

MAN 1 PIDIE JAYA



Wawancara dengan waka kesiswaan



Wawancara dengan pembina OSIM



Wawancara dengan pengurus OSIM



Struktur Organisasi MAN 1 Pidie Jaya



Kegiatan LDK

**SCHEDULE KEGIATAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA (LDKS)
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
MAN 1 PIDIE JAYA**

WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
08.00 WIB - 08.30 WIB	PEMBUKAAN	AULA MAN 1 PIDIE JAYA	PANITIA/ KEPALA MADRASAH
08.30 WIB - 10.00 WIB	KEPEMIMPINAN YANG BERWIBAWA DIDASARI DARI AKHLAKUL KARIMAH DAN JIWA YANG BERSIH	AULA MAN 1 PIDIE JAYA	JALALUDDIN, S.PD
10.10 WIB - 10.15 WIB	ISTIRAHAT		PANITIA
10.15 WIB - 12.30 WIB	KARAKTERISTIK DAN DISKUSI KEPEMIMPINAN ERA MILENIAL	AULA MAN 1 PIDIE JAYA	MURLINAWATI, S.PD.1
12.30 WIB - 14.00 WIB	ISOMA		PANITIA
14.00 WIB - 15.45 WIB	LEADER YANG HANDAL ADALAH GENERASI MASA DEPAN BANGSA DAN NEGARA	AULA MAN 1 PIDIE JAYA	Drs. M. HUSIN
15.45 WIB - SELESAI	PENUTUPAN		PANITIA

Agenda kegiatan LDK

